

**EVALUASI PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MELALUI
PROGRAM INSAN MULIA
DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
SKRIPSI



Oleh :
NURUL IZZAH ALHASYR BATUBARA
2108260121

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**EVALUASI PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MELALUI
PROGRAM INSAN MULIA
DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
Sarjana Kedokteran**



Oleh :

NURUL IZZAH ALHASYR BATUBARA
2108260121

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN**



Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Nurul Izzah Alhasyr Batubara

NPM : 2108260121

Judul : EVALUASI PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MELALUI
PROGRAM INSAN MULIA DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai
bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**DEWAN PENGUJI
Pembimbing,**

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 1

(dr. Des Suryani, M.Biomed)

Penguji 2

(Maulana Siregar, S.Ag.,M.A)

Mengetahui,

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp.Rino(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked)
NIDN:011209860

Ditetapkan di: Medan,

Tanggal : 15 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurul Izzah Alhasyr Batubara

NPM : 2108260121

Judul Skripsi : Evaluasi Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Insan Mulia di Fakultas Kedokteran UMSU

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Agustus 2025



(Nurul Izzah Alhasyr Batubara)

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbila'alamin, segala puji bagi Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segenap karunia dan rahmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Insan Mulia Di Fakultas Kedokteran UMSU”. Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan yang ikhlas dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya Ayahanda Ahmad Hasyir Batubara dan Ibunda Samilah Nasution yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa yang tidak pernah putus, serta memberikan dukungan baik melalui moril maupun materi selama proses pendidikan dokter hingga selesainya tugas akhir ini.
2. Ibu dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT, KL(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran UMSU.
3. Ibu dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran UMSU sekaligus dosen pembimbing saya. Terima kasih atas waktu, ilmu dan bimbingan yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu dr. Annisa, MKT, selaku dosen Pembimbing Akademik saya.
5. Ibu dr. Des Suryani, M.Biomed, selaku Penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Maulana Siregar, S.Ag., M.A, selaku Penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Adik-adik saya Haya Mumtazah Alhasyr, Wanda Aisyah Batubara, Fadlah Mutammimah Batubara, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir.
8. Sahabat-sahabat saya Nur Indriani dan Indah Pratiwi Harahap, yang telah banyak memberikan dukungan dalam kelancaran penulisan skripsi hingga selesai. Serta sahabat jarak jauh saya Nasria Lubis, Indah Lestari, Aisyah Nauli Rumondang Harahap, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama menjalani masa kuliah pre klinik.
9. Pihak responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian sehingga penelitian ini berjalan lancar.
10. Seluruh rekan-rekan sejawat Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2021 atas segala bantuan, semangat, dan kerja samanya.
11. Kepada seluruh pengajar, civitas akademika, dan staf pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan selama perkuliahan, dan yang telah banyak membantu saya hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian berikutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Medan, 09 Agustus 2025

Penulis,

Nurul Izzah Alhasyr Batubara

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Izzah Alhasyr Batubara

NPM : 2108260121

Fakultas : Kedokteran

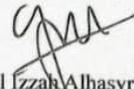
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **Evaluasi Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Insan Mulia di Fakultas Kedokteran UMSU**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di. : Medan

Pada Tanggal : 15 September 2025

Yang Menyatakan,



(Nurul Izzah Alhasyr Batubara)

ABSTRAK

Pendahuluan: pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk profesionalisme di bidang kedokteran, karena karakter yang baik menjadi landasan bagi tindakan dan keputusan medis. FK UMSU mengimplementasikan Program Insan Mulia untuk menghasilkan dokter yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter Islami. Melalui pembiasaan diri terhadap nilai-nilai keislaman, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi kebiasaan positif di kalangan mahasiswa. Kolaborasi antara institusi pendidikan, pengajar, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai Islami secara optimal. **Tujuan:** untuk menganalisis pengembangan karakter Islami melalui Program Insan Mulia setiap semester pada angkatan 2021 di FK UMSU **Metode:** penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode pengambilan sampel kuantitatif menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 81. Metode pengambilan sampel kualitatif menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 7 orang. **Hasil:** pada hasil penelitian kuantitatif, berdasarkan hasil uji *Friedman*, didapatkan nilai p sebesar 0.011. Pada uji *Friedman*, bermakna jika nilai $p < 0.05$, maka terdapat perbedaan nilai *attitude* yang signifikan antar semester. Hasil wawancara dengan subjek menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pengetahuan tentang Program Insan Mulia, mahasiswa memahami tentang peran dan integrasi nilai Islam dalam akademik. Adanya peran dosen dalam penerapan Program Insan Mulia dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami. Terdapat implementasi Program Insan Mulia melalui persepsi mahasiswa terhadap *9 golden habits*, portofolio/*attitude*, dan peran lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan adanya hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Serta, adanya pengaruh dari Program Insan Mulia setelah lulus kuliah. **Kesimpulan:** Program Insan Mulia di FK UMSU memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter Islami mahasiswa. Peningkatan yang signifikan dalam skor karakter Islami dan tanggapan positif dari mahasiswa

menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Karakter Islami, Mahasiswa Kedokteran, Pengembangan Karakter Program Insan Mulia

ABSTRACT

Introduction: Character education is an important aspect in shaping professionalism in the field of medicine, as good character serves as the foundation for medical actions and decisions. The faculty of medicine, UMSU implements the noble person program to produce doctors who are not only competent but also have Islamic character. Through self-habituation to Islamic values, students are expected to internalize positive habits. Collaboration between educational institutions, educators, and the community is essential to create an environment that optimally supports the implementation of Islamic values.

Objective: To analyze the development of Islamic character through the noble person program each semester for the 2021 cohort at UMSU Medical Faculty.

Method: This study employs a mixed methods research approach, combining quantitative and qualitative research methods. The sampling method used is simple random sampling.

Results: In the quantitative research findings, based on the Friedman test, a p-value of 0.011 was obtained. The Friedman test indicates significance if the p-value < 0.05, suggesting a significant difference in attitude scores across semester. Interviews with subjects showed that students understood the Insan Mulia Program, including its role and the integration of Islamic values within the academic context. There is also a significant role played by lecturers in implementing the Insan Mulia Program by guiding students to develop Islamic character. The program's implementation is reflected through students' perceptions of the 9 Golden Habits, portfolios/attitudes, and the campus environment's role. Additionally, students expressed the challenges they face in applying Islamic values, as well as the influence of the Insan Mulia Program after graduation.

Conclusion: The Insan Mulia program at UMSU Medical Faculty has a positive impact on the development of students' Islamic character. The significant increase in Islamic character scores and positive responses from students indicate that this program is effective in shaping attitudes and behaviors in accordance with Islamic values.

Keywords: Islamic Character, Medical Students, Character Development, Program Insan Mulia, Medical Students

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Karakter Islami	5
2.1.1 Pembentukan Karakter Islami.....	5
2.2 Program Insan Mulia	7
2.2.1 Definisi Umum	12
2.2.2 Tujuan	12
2.2.3 Kegiatan Program Insan Mulia	12
2.3 Evaluasi <i>9 golden habits</i>	13
2.4 Evaluasi Portofolio/ <i>Attitude</i>	16
2.5 Kerangka Teori	22
2.6 Kerangka Konsep	22
2.7 Hipotesis.....	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Definisi Operasional.....	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	24

3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4.1	Populasi Penelitian.....	24
3.4.2	Sampel Penelitian	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	26
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif	26
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data Kualitatif	26
3.6	Pengolahan dan Analisis Data	27
3.6.1	Analisis data kuantitatif	27
3.6.2	Analisis Data kualitatif	27
3.7	Alur Penelitian.....	28
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Hasil Penelitian Kuantitatif	29
4.1.1	Analisis Perbedaan Nilai Attitude Setiap Semester.....	29
4.2	Hasil Penelitian Kualitatif	32
4.3	Pembahasan	41
Bab 5	KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.2	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....		53
Lampiran 1 : Hasil Analisis Data.....		57
Lampiran 2: Transkrip wawancara		59
Lampiran 3: ethical clearance.....		67
Lampiran 4: surat izin penelitian		68
Lampiran 5: dokumentasi kegiatan focus group discussion		69
Lampiran 6: data mean		70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Evaluasi <i>Attitude</i>	16
Tabel 2. 2 Evaluasi Portofolio	18
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 3 2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
Tabel 4. 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	29
Tabel 4. 2 Uji Friedman	30
Tabel 4. 3 Pairwise Comparison Antar Semester	31
Tabel 4. 4 Pengetahuan Tentang Program Insan Mulia.....	32
Tabel 4. 5 Peran Dosen Pembimbing Dalam Membimbing Mahasiswa.....	34
Tabel 4. 6 Implemenatsi Program Insan Mulia	36
Tabel 4. 7 Hambatan-Hambatan.....	37
Tabel 4. 8 Pengaruh Program Insan Mulia Setelah Lulus Kuliah	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan profesionalisme.¹ Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat, dengan tujuan untuk membentuk dokter yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan etika yang tinggi. Tantangan utama yang dihadapi dalam bidang kedokteran saat ini mencakup meningkatnya pelanggaran etika, kurangnya empati dalam interaksi dokter-pasien, dan tantangan dalam menjaga profesionalisme di tengah tekanan kerja yang tinggi.²

Mahasiswa kedokteran memainkan peran yang sangat penting sebagai calon dokter yang profesional. Meskipun mahasiswa kedokteran telah menuntaskan pendidikan akademik maupun profesi, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin terbentuknya karakter dokter yang berintegritas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter profesional melalui proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.³

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam membentuk profesionalisme di bidang kedokteran, karena karakter yang baik akan menjadi dasar bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam praktik medis.⁴ Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan sikap serta perilaku positif mahasiswa sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter adalah melalui proses pembiasaan diri. Proses pembiasaan ini melibatkan pengulangan perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kebiasaan baik yang dibangun secara konsisten akan berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa.⁵

Dalam rangka membentuk karakter Islami, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) mengimplementasikan program yang bertujuan untuk menghasilkan dokter yang tidak hanya profesional dan kompeten, tetapi juga berkarakter Islami. Program Insan Mulia, yang dimulai pada tahun 2017, sebelumnya dikenal sebagai program FK menghafal yang telah berjalan sejak 2013. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti *9 golden habits*, ceramah kedokteran Islami, setoran hafalan surah-surah pendek dalam juz 30, beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan, beberapa doa untuk kesembuhan, edukasi kedokteran Islami, dan penyusunan portofolio terhadap aspek *attitude*. Dalam pelaksanaannya, setiap mahasiswa memperoleh bimbingan dan evaluasi dari Dosen Pembimbing Program Insan Mulia (DPPIM) dalam melaksanakan kegiatan Program Insan Mulia tersebut.⁶

Karakter yang dimiliki oleh mahasiswa adalah hasil dari akumulasi kebiasaan, sikap, pola pikir, dan budaya yang telah terinternalisasi selama bertahun-tahun dalam konteks pendidikan mereka.⁷ Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pembiasaan diri terhadap nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam Program Insan Mulia, yang diikuti oleh mahasiswa dari semester 1 hingga semester 7 di setiap blok, dapat terbentuk karakter Islami yang menjadi tujuan dari program tersebut.⁶

Kegiatan *attitude* merupakan bentuk pelaporan yang wajib disusun oleh mahasiswa pada setiap blok pembelajaran, kecuali pada blok terakhir di setiap semester. Dengan aspek penilaian yang terdiri dari disiplin, kejujuran, menghormati orang lain, tanggung jawab, altruisme, dan *9 golden habits*. Kegiatan ini bertujuan untuk membina kebiasaan positif pada seorang muslim agar dapat berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Salah satu aspek pada kegiatan *attitude* yaitu kegiatan *9 golden habits* merupakan serangkaian amalan harian yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan dicatat dalam sebuah formulir dengan sistem penilaian berbasis skor. Penerapan *9 golden habits* berfungsi sebagai dasar dalam membentuk karakter seorang muslim yang sejati.⁶

Penelitian di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, menunjukkan bahwa ada implementasi pembentukan karakter Islami melalui Unit Kegiatan Mahasiswa

Kerohaniaan Islam (UKM-KI) melalui kajian Islami dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.⁵ Peningkatan kesadaran serta penerapan nilai-nilai Islami di kalangan mahasiswa adalah suatu langkah fundamental dalam membentuk karakter yang tangguh dan moral yang baik. Mahasiswa akan mengalami perkembangan tidak hanya dalam bidang akademis, tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual melalui pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, pengajar, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung implementasi nilai-nilai tersebut secara optimal.⁸

Dalam pelaksanaan Program Insan Mulia masih ditemukan beberapa kendala, antara lain mahasiswa yang belum disiplin dalam menunaikan salat berjamaah di masjid kampus, hafalan yang dilakukan hanya sebatas memenuhi syarat administratif tanpa memahami maknanya, adanya praktik titip absen dalam perkuliahan, serta rendahnya intensitas interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih memfokuskan kepada evaluasi Program Insan Mulia terhadap pengembangan karakter Islami terutama melalui kegiatan *attitude* dan persepsi mahasiswa FK UMSU.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi pengembangan karakter Islami melalui Program Insan Mulia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengembangan karakter Islami melalui Program Insan Mulia setiap semester pada angkatan 2021 di FK UMSU

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan nilai *attitude* Program Insan Mulia setiap semester pada angkatan 2021 mahasiswa FK UMSU
2. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa angkatan 2021 FK UMSU terhadap Program Insan Mulia

3. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa angkatan 2021 FK UMSU terhadap peran dosen dalam membimbing mahasiswa pada Program Insan Mulia
4. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa angkatan 2021 FK UMSU terhadap implementasi Program Insan Mulia terkait 9 *golden habits*, *porofolio/attitude*, dan lingkungan kampus
5. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa angkatan 2021 FK UMSU terhadap hambatan dalam pelaksanaan Program Insan Mulia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai perbedaan nilai karakter Islami pada angkatan 2021 di Fakultas Kedokteran UMSU
2. Bagi peserta didik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa FK UMSU untuk mengamalkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam
3. Bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pemikiran dan pertimbangan untuk pengembangan, peningkatan dan penyempurnaan dari Program Insan Mulia

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakter Islami

Karakter dapat diartikan sebagai sifat bawaan individu dalam menanggapi situasi dengan cara yang bermoral, yang diekspresikan melalui tindakan nyata dalam bentuk perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, serta nilai-nilai karakter mulia lainnya. Selain itu, karakter juga berkaitan erat dengan kebiasaan yang secara berkelanjutan dipraktikkan dan diterapkan.^{9,10}

Karakter merupakan aspek positif yang mencakup sikap jujur, toleransi, kerja keras, keadilan, dan amanah. Namun, tanpa landasan iman yang kuat kepada Allah SWT, karakter tersebut berpotensi melampaui batas-batas ajaran agama, khususnya dalam konteks Islam. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting. Karakter Islami didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu yang berhubungan dengan aspek spritual, yang dipengaruhi oleh niat serta upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pelaksanaan perintah agama.¹¹

Karakter Islami mengacu pada sifat atau perilaku yang terbentuk dari kebiasaan yang diterapkan secara konsisten oleh individu, sebagai hasil dari proses pembiasaan yang berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur-an dan hadis.⁷

Nilai-nilai karakter Islami yang menjadi indikator bagi seorang muslim dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu:

- a. Bidang Aqidah, yang berkaitan dengan kehidupan yang berlandaskan pada tauhid atau pengesaan Allah SWT.
- b. Bidang Akhlak, yang menekankan peneladanan sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berakhlak mulia serta beradab Islami terhadap diri sendiri, orang tua, dan orang lain.
- c. Bidang Ibadah, yang meliputi keteraturan dalam melaksanakan salat fardhu dan sunnah, serta kewajiban zakat, infaq, shadaqah, dan puasa ramadhan serta sunnah.

- d. Bidang Mu'amalat, yang menekankan pentingnya etos kerja Islami, kebiasaan perilaku Islami dalam keluarga, menjalin persaudaraan, memberikan kebaikan kepada orang lain dan menjadikan organisasi sebagai sarana untuk belajar kepemimpinan dan perjuangan.^{12,13}

Keterkaitan antara karakter Islami dan etika profesionalisme seorang dokter sangatlah krusial dalam konteks pelayanan kesehatan. Seorang dokter yang memiliki karakter Islami diharapkan tidak hanya menguasai ilmu kedokteran dengan baik, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip etika yang sejalan dengan ajaran Islam dalam praktik kedokterannya. Seorang dokter muslim yang menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan profesionalnya akan menjadi individu yang tidak hanya terampil, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang lebih berkeadilan dan manusiawi. Dengan demikian, integrasi karakter Islami dalam etika profesionalisme akan menghasilkan dokter yang terampil, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.¹⁴

Karakter mahasiswa kedokteran dapat dibentuk melalui profesionalisme yang harus dimiliki sejak masa perkuliahan hingga menjadi dokter yang sesungguhnya. Proses untuk menjadi dokter yang berkualitas tidaklah sederhana; dibutuhkan pendidikan yang panjang dan melelahkan, serta waktu dan biaya yang cukup besar.⁴ Karakter tidak dapat terbentuk secara cepat, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Terdapat tiga elemen penting dalam pembentukan karakter, yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan.¹⁵

Dalam konteks kedokteran, profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu filsafat perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk interaksi antara dokter dan masyarakat.¹⁶ Profesionalisme ini terbentuk melalui kebiasaan yang menciptakan norma dan nilai, yang terintegrasi dengan komunikasi, penerapan ilmu, keterampilan emosional, serta nilai-nilai reflektif dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat.¹⁷ Selain itu, ketika membahas profesionalisme, aspek karakter tidak dapat dipisahkan dari etika. Seorang dokter diharapkan untuk melaksanakan

tugasnya dengan profesionalisme yang tinggi dan mematuhi standar etika yang berlaku.⁴

Profesi dokter dianggap sebagai profesi yang mulia karena tingkat profesionalismenya yang berkaitan langsung dengan aspek kemanusiaan. Mahasiswa kedokteran sebagai calon dokter tidak hanya memperoleh pengetahuan medis, tetapi juga pembelajaran mengenai etika, moral, norma, serta nilai-nilai profesionalisme kedokteran. Nilai-nilai profesional tersebut diajarkan sejak tahap awal pendidikan, meskipun mahasiswa belum resmi berstatus sebagai dokter. Dengan demikian, mahasiswa kedokteran yang menerapkan etika secara konsisten diharapkan akan menjadi dokter yang beretika dan mampu menunjukkan teladan dalam menjalankan profesionalismenya.¹⁸

2.1.1 Pembentukan Karakter Islami

Karakter merupakan manifestasi dari tingkat keimanan seseorang, di mana keimanan yang kuat akan menghasilkan karakter yang baik, sedangkan keimanan yang lemah cenderung menghasilkan karakter yang buruk. Selain itu, aspek karakter, akhlak atau moral tidak dapat dipisahkan dari keterpaduan potensi manusia, kebebasan yang dimilikinya serta tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan. Potensi akal manusia dan kemampuannya dalam membedakan antara kebaikan dan keburukan secara objektif menyediakan landasan yang kokoh untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dan menggunakannya berdasarkan prinsip-prinsip universal. Hal ini sejalan dengan dua sifat yang dianugerahkan Allah SWT, yaitu sifat fujur yang cenderung kepada keburukan atau kefasikan, dan sifat taqwa yang mengarah kepada kebaikan. Kedua sifat tersebut menjadi dasar utama dari pembentukan karakter manusia.⁵

Karakter terbentuk melalui suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak bersifat bawaan sejak lahir. Karakter bukanlah sesuatu yang diwariskan secara genetis, melainkan hasil konstruksi yang dibangun secara konsisten setiap hari melalui pemikiran, perilaku, dan tindakan individu. Teori neurofisiologis menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan secara berulang kali akan memperkuat dan meningkatkan efisiensi jalur saraf yang terlibat. Proses pembentukan memori di otak terjadi melalui modifikasi pada sambungan sinaptik.

Ketika seseorang terlibat proses belajar atau latihan, otak membentuk koneksi baru antar neuron yang disebut sinapsis. Penggunaan jalur saraf yang lebih sering akan mengakibatkan penguatan koneksi sinaptik. Proses ini melibatkan beberapa mekanisme penting, yaitu pertama, pembentukan sinaps yang jika distimulasi secara berulang dapat memperkuat memori jangka panjang: kedua, proses tiga tahap memori yang mencakup pengkodean informasi di otak, penyimpanan informasi dalam memori jangka pendek atau jangka panjang, dan pengambilan kembali informasi yang telah disimpan: ketiga, peran penting hippocampus sebagai penyimpan memori.¹⁹

Karakter yang dimiliki mahasiswa merupakan hasil akumulasi dari kebiasaan, sikap, pola pikir, serta kultur yang terbentuk dan tertanam dalam dirinya selama bertahun-tahun melalui pengaruh lingkungan pendidikan. Pengembangan karakter tersebut berlangsung secara bertahap dan dapat tumbuh secara perlahan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Dalam hal ini, perguruan Tinggi berperan sebagai wadah formal yang tidak hanya menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga melanjutkan upaya pengembangan karakter mahasiswa.⁷

Karakter merupakan integrasi antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menekankan pada kualitas tindakan atau perilaku manusia, serta penilaian terhadap baik dan buruknya suatu perbuatan berdasarkan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.²⁰ Sebaliknya, etika memberikan penilaian mengenai baik dan buruk berdasarkan norma-norma yang mengatur perilaku manusia dengan landasan rasional tertentu. Sementara itu, akhlak menekankan bahwa dalam diri manusia telah tertanam keyakinan bahwa kebaikan dan keburukan bersumber dari ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Karenanya, pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang baik atau buruk, memelihara nilai-nilai positif, serta mengimplementasikan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari secara tulus dan konsisten.⁷

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk watak dan kepribadian generasi muda sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU Nomor

15 Tahun 2005 mengenai sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pada pasal 3. Dalam pasal tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan karakter harus berfokus pada penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan akhlak yang mulia, kemampuan, kreativitas, kemandirian, serta sikap sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁸

Pengembangan pendidikan karakter didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter adalah proses yang berkesinambungan sejak awal hingga akhir dalam satuan pembelajaran, serta berlanjut dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi terintegrasi dalam seluruh mata kuliah, kegiatan pengembangan diri, dan budaya institusi pendidikan.
- c. Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan juga dikembangkan dan diimplementasikan secara nyata. Proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.²¹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan. Pertama, pendekatan moral *knowing*, yang berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter kepada individu. Kedua, pendekatan moral *modelling*, di mana pendidik berperan sebagai contoh utama bagi peserta didik. Ketiga, pendekatan moral *feeling and loving*, yang berawal dari pembentukan sifat positif terhadap nilai-nilai kebaikan sehingga individu dapat merasakan manfaat dari tindakan baik tersebut. Keempat, pendekatan moral *acting*, yaitu ketika individu setelah memperoleh pengetahuan, contoh teladan, dan pemahaman makna tindakan baik, kemudian bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka. Kelima, pendekatan tradisional atau pendekatan nasihat adalah

pendekatan yang dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung mengenai nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk kepada individu. Keenam, pendekatan *punishment*, pendekatan ini menunjukkan bahwa ajaran atau peraturan tidak akan ditaati tanpa adanya sanksi bagi pelanggar, sehingga hukuman menjadi aspek penting dalam pendidikan. Ketujuh, pendekatan pembiasaan adalah pendekatan yang mengedepankan pada pengulangan tindakan positif secara konsisten, dan terbukti cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Ketujuh pendekatan tersebut harus dilatih secara berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.¹²

Kebiasaan dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan secara berulang-ulang hingga membentuk pola rutinitas yang berlangsung secara otomatis tanpa perlu dipikirkan kembali. Tindakan yang dilakukan secara berulang, baik positif maupun negatif, pada akhirnya akan membentuk pola kebiasaan. Semakin tinggi intensitas pengulangan, semakin cepat pula proses terbentuknya kebiasaan tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa suatu amalan atau perilaku memerlukan pengulangan secara konsisten minimal selama sembilan puluh hari berturut-turut agar dapat terinternalisasi sebagai kebiasaan. Frekuensi dan konsistensi pengulangan ini kemudian akan direspons oleh otak melalui perubahan pada aspek kimiawi maupun anatomis pada area tertentu di otak.²²

Pembentukan karakter memerlukan perencanaan kegiatan dan sosialisasi yang komprehensif, melibatkan seluruh unit kerja serta anggota civitas akademika, sehingga setiap individu dapat berkontribusi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.²³ Proses pendidikan dan pembentukan karakter harus dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis. Proses pengembangan karakter dimulai dengan pengenalan nilai-nilai moral dan etika secara kognitif, dilanjutkan dengan pengamalan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, serta pembiasaan terhadap perilaku baik sehingga menjadi kebiasaan, didukung oleh lingkungan keluarga dan kampus yang mendukung proses tersebut.²⁴ Kesadaran diri individu mengenai pentingnya karakter serta nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek krusial dalam pengembangan karakter. Mahasiswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses

ini, dengan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur perkembangan karakter individu serta mengidentifikasi kemajuan dan aspek yang perlu ditingkatkan. Di Fakultas Kedokteran UMSU, kegiatan pembentukan karakter mahasiswa dilaksanakan melalui Program Insan Mulia.⁹

Dalam konteks mahasiswa, terutama mahasiswa kedokteran, pendidikan karakter menjadi aspek yang krusial dalam membentuk integritas seorang dokter.²⁵ Mahasiswa kedokteran memiliki posisi yang strategis sebagai calon dokter yang profesional. Meskipun telah menyelesaikan pendidikan akademik dan profesi, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin bahwa mereka memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai mulia profesi kedokteran. Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan karakter profesional seorang dokter.¹⁸

Standar karakter dokter Muhammadiyah merupakan kualifikasi karakter yang harus dimiliki oleh dokter Muhammadiyah, yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan tujuan untuk mewujudkan visi pendidikan dokter Muhammadiyah, yaitu: "Terbentuknya dokter Islami yang memiliki karakter sebagai pembelajar, pengamal saleh, dan pejuang".¹²

Pilar-pilar yang membentuk karakter terdiri dari sembilan kebiasaan yang dikenal sebagai *the 9 golden habits*, yaitu: (1) melaksanakan salat, (2) menjalankan puasa, (3) menunaikan ZIS, (4) menerapkan adab Islami, (5) melakukan tadarrus Al-Qur'an, (6) membaca, (7) mengikuti pengajian atau majlis ilmu, (8) berdakwah dan berorganisasi, serta (9) berpikir positif. Melalui pengamalan pilar-pilar ini, individu dapat membentuk karakter Pembelajar, Pengamal Saleh, dan Pejuang, yang merupakan identitas karakter dokter Islami.^{13,22}

Karakter pembelajar merupakan karakter yang dibentuk dengan membiasakan belajar sepanjang hayat melalui aktifitas seperti membaca Al-Qur'an setiap hari, membaca buku setiap hari, serta mengikuti pengajian/majlis ilmu secara berkala. Karakter pengamal saleh merupakan karakter yang dibentuk dengan membiasakan diri dalam hal tertib salat baik dalam pelaksanaan salat

fardhu atau salat sunnah, pelaksanaan puasa sunnah rutin, membayar ZIS minimal 2,5% dari total pendapatan, beradab Islami terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap tempat serta berpikir positif. Karakter pejuang adalah karakter yang dibentuk dengan membiasakan dalam hal berdakwah dan berorganisasi.^{13,22}

2.2 Program Insan Mulia

2.2.1 Definisi Umum

Program Insan Mulia merupakan sebuah program yang diadakan di FK UMSU dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional, berlandaskan wawasan Islami, serta sesuai dengan standar kompetensi dokter indonesia (SKDI) dan standar kompetensi dan karakter dokter muhammadiyah (SKKDM). Pada tahun 2017, Program Insan Mulia diperkenalkan dalam pendidikan sarjana kedokteran, menggantikan program FK menghafal yang telah ada sejak tahun 2013.⁶

2.2.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Program Insan Mulia ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an (tilawah) secara baik dan benar.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan hafalan juz 30 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ceramah keagamaan yang relevan dengan bidang medis sesuai dengan blok yang dipelajari.
4. Melaksanakan program mentoring bagi mahasiswa yang bertujuan untuk membangun karakter berdasarkan *the 9 golden habits*.

Mahasiswa diharapkan untuk mampu melaksanakan penyuluhan kedokteran yang berlandaskan prinsip-prinsip keislaman di tingkat profesi dengan baik. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai persiapan dalam menjalankan amanah Standar Kompetensi dan Karakter Dokter Muhammadiyah (SKKDM) serta menunjukkan ciri kepribadian yang sesuai dengan karakter dokter muhammadiyah.^{6,13}

2.2.3 Kegiatan Program Insan Mulia

Program Insan Mulia (PIM) adalah sebuah program yang menjadi ciri khas FK UMSU dibandingkan dengan FK universitas lainnya. Program ini dilaksanakan di setiap blok mulai dari semester 1 hingga semester 7. Setiap mahasiswa diwajibkan melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing minimal dua kali dalam setiap blok, yaitu pada minggu pertama dan minggu terakhir. Pertemuan tersebut dapat dilakukan secara tatap muka maupun secara daring (melalui zoom meeting atau video call, serta grup WhatsApp). Pada minggu pertama, dosen memberikan bimbingan terkait hafalan surat-surat pendek dari juz 30 dan ayat-ayat pendek lainnya, menghafal doa, diskusi mengenai topik ceramah kedokteran Islam, serta arahan dalam penyampaian ceramah, pelaksanaan *the 9 golden habits* serta penyusunan portofolio. Pada minggu terakhir, mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan dan mengikuti evaluasi bersama dosen, baik secara *offline* maupun *online*.⁶

Dalam Program Insan Mulia, terdapat berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mahasiswa, salah satunya adalah hafalan. Target yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menghafal surat-surat pendek dan menengah dari juz ‘amma, selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat menghafal sejumlah doa, seperti doa untuk orang yang sakit, doa penyembuhan, doa penutup majelis, doa saat bepergian, doa untuk orang tua, doa dalam menghadapi orang kesakitan, serta doa-doa ruqyah. Mahasiswa juga akan menghafal ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan kesehatan. Setiap blok hafalan telah ditetapkan dengan target yang spesifik bagi mahasiswa.⁶

Kegiatan ceramah kedokteran Islam bertujuan untuk mendorong penelitian di bidang kedokteran yang berlandaskan pada Al-Qur’an, hadist Nabi Muhammad SAW, dan ijma’ para ulama. kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi peserta PIM dalam menyebarkan dakwah Islam, khususnya dalam konteks kedokteran. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk membangun konsep kajian kedokteran yang terintegrasi dengan kajian keislaman. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori-teori kedokteran, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan dalil-dalil Al-Qur’an,

hadis Nabi Muhammad SAW, dan ijma' para ulama berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan ceramah sekali dalam setiap semester sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yang dilaksanakan dalam Small Group Discussion (SGD) atau di masjid.^{6,13}

Kegiatan *9 golden habits* adalah sebuah program yang menekankan nilai-nilai keislaman dan merupakan salah satu program unggulan dari FK UMSU. Program ini terdiri dari 9 kebiasaan harian yang harus diterapkan oleh mahasiswa dan dicatat dalam formulir dengan sistem *skoring*. Tujuan dari program ini adalah membangun kebiasaan baik.⁹ Dalam implementasinya, mahasiswa diwajibkan melaksanakan amalan yang tercantum dalam *9 golden habits* dengan sebaik-baiknya serta mengisi lembar monitoring harian, yang kemudian dilaporkan kepada dosen pembimbing pada saat evaluasi. Pada pertemuan kedua di minggu terakhir setiap blok, mahasiswa menyerahkan catatan kebiasaan tersebut kepada dosen pembimbing untuk dinilai. Penilaian diberikan dalam bentuk tanda tangan serta catatan pada formulir *9 golden habits* yang telah diisi oleh mahasiswa.⁶

Kegiatan *attitude* merupakan bentuk pelaporan yang wajib disusun oleh mahasiswa pada setiap blok pembelajaran, kecuali pada blok terakhir di setiap semester. Dengan aspek penilaian yang terdiri dari disiplin, kejujuran, menghormati orang lain, tanggung jawab, altruism, dan *9 golden habits*. Portofolio berfungsi sebagai media penerapan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *9 golden habits* dalam kehidupan sehari-hari, yang disusun dalam bentuk narasi melalui laporan portofolio *attitude*.⁶

Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang menghafal Al-Qur'an, sekaligus meningkatkan suasana akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta melindungi individu dari perilaku buruk. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kecerdasan intelektual dan spritual, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam, dan menciptakan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.^{6,8}

2.3 Evaluasi *9 golden habits*

Kegiatan *9 golden habits* adalah program yang berfokus pada nilai-nilai keislaman dan merupakan salah satu program unggulan dari fakultas kedokteran UMSU. Program ini mencakup sembilan kebiasaan harian yang harus diimplementasikan oleh setiap muslim, yang kemudian dicatat dalam formulir dengan sistem *skoring*. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik. Kebiasaan diartikan sebagai aktivitas atau praktik yang telah tertanam dalam diri individu dan berlangsung secara otomatis tanpa banyak pertimbangan, serta dikendalikan oleh pikiran alam bawah sadar.^{6,19}

Kegiatan ini mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan amalan dari *9 golden habits* dengan sebaik-baiknya serta mengisi lembar monitoring setiap hari. Laporan mengenai kegiatan ini akan disampaikan kepada dosen pembimbing pada saat evaluasi. Pada pertemuan kedua di minggu terakhir blok, mahasiswa akan menyerahkan catatan kebiasaan mereka kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan penilaian. Penilaian diberikan oleh dosen pembimbing dalam bentuk tanda tangan serta catatan pada formulir *9 golden habits* yang telah diisi oleh mahasiswa.^{6,22}

The *9 golden habits*:

Habit 1: salat fardhu di awal waktu dan berjamaah, salat tathawwu (rawatib, dhuha, tahajjud)

Habit 2: puasa sunnah (3 hari sebulan, senin-kamis, atau seperti puasa nabi daud)

Habit 3: ZIS $\geq 2,5\%$ dari total penghasilan

Habit 4: beradab Islami dalam setiap kegiatan

Habit 5: tadarrus Al-quran ≥ 1 juz / hari dan khatam dalam sebulan

Habit 6: membaca ≥ 1 jam perhari

Habit 7: pengajian minimal seminggu sekali

Habit 8: berjamaah dan berorganisasi

Habit 9: berpikir positif

Petunjuk pengisian lembar monitoring (*Self Assesment*) The *9 golden habits*

Dalam pelaksanaan kegiatan *9 golden habits*, terdapat perbedaan distribusi habit di setiap semester. Pada semester pertama, peserta diperkenalkan dengan tiga habit terlebih dahulu yaitu habit 1,6, dan 7. Selanjutnya, jumlah habit yang

dilaksanakan akan meningkat secara bertahap setiap semester. Pada semester keenam, seluruh habit 1 hingga habit 9 telah terpenuhi.⁶

Setiap mahasiswa diharapkan untuk memberikan skor pada setiap amalan yang dilakukan pada hari ini, dengan rentang nilai dari 2 hingga 10, berdasarkan fakta yang terjadi. Apabila tidak melaksanakan amalan, maka tidak akan ada skor yang diberikan. Kejujuran terhadap diri sendiri sangatlah penting dalam proses pengisian skor, yang harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.²⁶ Mahasiswa mengisi skor pada lembar monitoring sesuai dengan tanggal pelaksanaan masing-masing amalan. Pada akhir bulan, skor yang diperoleh dihitung dengan membagi total skor amalan dengan jumlah frekuensi amalan yang seharusnya dilaksanakan, dari, sehingga diperoleh nilai rata-rata capaian setiap mahasiswa. Target nilai rata-rata yang diharapkan adalah 10.⁶

Penilaian terhadap *the 9 golden habits* dilakukan mahasiswa melalui mekanisme *self assessment* yang diisi oleh mahasiswa pada lembar monitoring (monev) yang disediakan oleh UKI. Hasil penilaian harian tersebut direkap setiap bulan dengan menghitung nilai rata-rata untuk setiap habit, yang selanjutnya digabungkan untuk mendapatkan nilai rata-rata total dalam satu periode bulanan. Selanjutnya, pada akhir setiap blok perkuliahan, tepatnya pada minggu terakhir, dosen pembimbing melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan *the 9 golden habits* tersebut.^{6,25}

2.4 Evaluasi Portofolio/ Attitude

Laporan kegiatan *attitude* merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pada setiap blok pembelajaran, dengan pengecualian pada blok terakhir di setiap semester. Penilaian terhadap kegiatan ini mencakup disiplin, kejujuran, menghormati orang lain, tanggung jawab, altruism, dan *9 golden habits*. Pada blok terakhir di setiap semester, laporan kegiatan menggunakan portofolio. Penilaian terhadap kegiatan ini mencakup disiplin, kejujuran, menghormati orang lain, tanggung jawab, kerja sama, *altruism*, serta dokumentasi.

Tabel 2.1 Evaluasi Attitude⁶

Aspek Penilaian	Skor			Bobot
	0	1	2	
Disiplin	Tidak melakukan salah satu	-	Melakukan 3 hal berikut: 1. Hadir bimbingan PIM ataupun bimbingan akademik tepat waktu 2. Menyetorkan hafalan tepat waktu 3. Mengumpulkan 9 <i>golden habits</i> per blok tepat waktu	20
Kejujuran	Tidak melakukan	Melakukan 1 poin	Melakukan 2 hal berikut: 1. Jujur dengan kemampuan menghafal setoran Al-Quran 2. Menggunakan referensi yang terpercaya untuk mencari ceramah kedokteran Islam	15
Menghormati orang lain	Tidak melakukan	Melakukan 1 poin	Menunjukkan 2 hal berikut: 1. Menunjukkan sopan santun saat berkomunikasi dengan dosen pembimbing (termasuk merespon chat dosen) 2. Memperhatikan dan menghargai teman ketika berbicara saat bimbingan	15
Tanggung jawab	Tidak melakukan	Melakukan 1 poin	Melakukan 2-3 hal berikut: 1. Mengerjakan tugas hafalan Al-Qur'an 2. Mengerjakan tugas 9 <i>golden habits</i> 3. Mengerjakan tugas ceramah kedokteran Islam (jika ada)	15
Altruism	Tidak melakukan	Melakukan 1 poin	Menunjukkan 2 hal berikut: 1. Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain 2. Menunjukkan kemampuan kerjasama dan mengingatkan dalam kebaikan kepada teman	15
9 <i>golden</i>	Melakukan	Melakukan	Melakukan semua poin	20

<i>habits</i>	1-5	6-10 poin atau melakukan semua poin namun tidak rutin	berikut secara rutin: 1. Melaksanakan salat wajib tepat waktu 2. Melaksanakan salat sunnah rawatib 3. Melaksanakan salat sunnah tahajjud dan duha 4. Melaksanakan puasa sunnah 5. Tertib berinfaq 2,5% dari uang saku per bulan 6. Tertib membaca buku di luar keilmuan >1 jam sehari 7. Melaksanakan adab dalam majelis 8. Menghadiri pengajian rutin 1x per minggu 9. Berfikir positif
---------------	-----	--	--

Tabel 2. 2 Evaluasi Portofolio⁶

Aspek Penilaian	Skor			Bobot
	0	1	2	
Disiplin	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan poin-poin disiplin yang dilakukan	Mahasiswa mampu menggambarkan atau menjelaskan poin disiplin yang dilakukan saja tanpa mampu menganalisis dan membuat makna atau tindak lanjut ke depan	Mahasiswa mampu menggambarkan 4-5 poin disiplin dengan terperinci dan dapat menganalisis kendala pelaksanaan dan mengambil makna dari apa yang sudah dilakukan 1. mengumpulkan tugas tepat waktu 2. kehadiran tepat waktu pada tiap kegiatan akademik 3. salat di awal waktu 4. baca Al-Qur'an tiap hari 5. Menghadiri pengajian 1 kali seminggu 6. Selama pandemi mengikuti protokol kesehatan	15

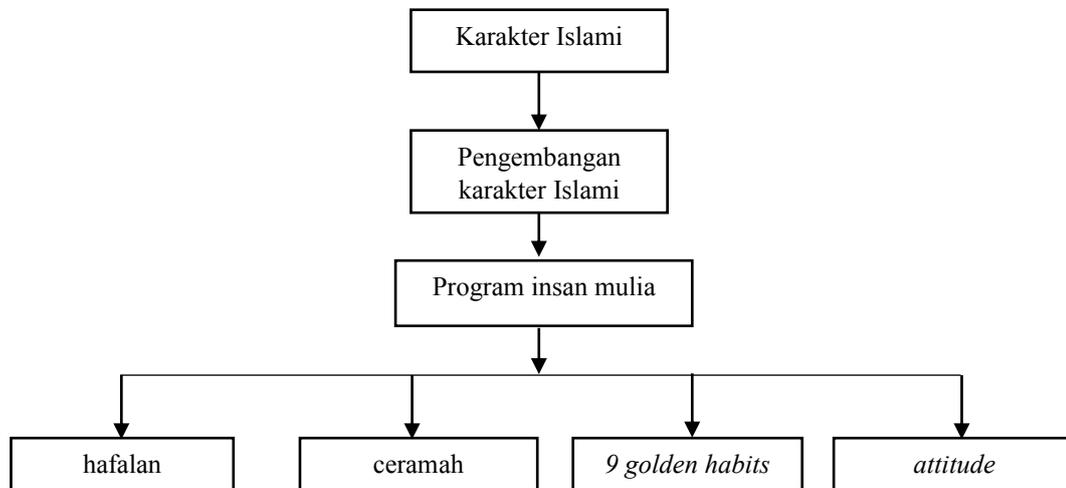
Kejujuran	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan poin-poin kejujuran yang dilakukan	Mahasiswa mampu menggambarkan atau menjelaskan poin kejujuran yang dilakukan saja tanpa mampu menganalisis dan membuat makna atau tindak lanjut ke depan	Mahasiswa mampu menggambarkan semua poin kejujuran dengan terperinci dan dapat menganalisis kendala pelaksanaan dan mengambil makna dari apa yang sudah dilakukan 1. tidak plagiasi 2. tidak memalsukan dokumen akademik* 3. tidak memalsukan kehadiran 4. tidak curang 5. tidak berbohong kepada dosen, teman, dll	15
Menghormati orang lain	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan poin-poin menghormati orang lain yang dilakukan	Mahasiswa mampu menggambarkan atau menjelaskan poin menghormati orang lain yang dilakukan saja tanpa mampu menganalisis dan membuat makna atau tindak lanjut ke depan	Mahasiswa mampu menggambarkan semua poin menghormati orang lain dengan terperinci dan dapat menganalisis kendala pelaksanaan dan mengambil makna dari apa yang sudah dilakukan 1. menghormati orang lain saat bicara 2. tidak anarkis* 3. adab bertamu dan bertemu dengan orang yang lebih tua (dosen, staf kependidikan) dan sesama	15
Tanggung jawab	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan poin-poin tanggung jawab yang dilakukan	Mahasiswa mampu menggambarkan atau menjelaskan poin tanggung jawab yang dilakukan saja	Mahasiswa mampu menggambarkan semua poin tanggung jawab dengan terperinci dan dapat menganalisis kendala pelaksanaan dan mengambil makna	15

		tanpa mampu menganalisis dan membuat makna atau tindak lanjut ke depan	dari apa yang sudah dilakukan 1. menyelesaikan tugas yang diberikan 2. tidak melakukan tindakan yang merusak nama baik institusi (pornografi, pornoaksi, tindakan kriminal, dan narkoba)* 3. menggunakan pakaian sesuai peraturan akademik dan Islami	
Altruism	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan poin-poin altruism yang dilakukan	Mahasiswa mampu menggambarkan atau menjelaskan poin altruism yang dilakukan saja tanpa mampu menganalisis dan membuat makna atau tindak lanjut ke depan	Mahasiswa mampu menggambarkan poin kerja sama dengan terperinci dan dapat menganalisis kendala/konflik/dilema dalam pelaksanaan dan mengambil makna dari: 1. terlibat dalam kegiatan sosial 2. melakukan infaq dan sedekah 3. melakukan puasa sunnah	15
Kerja sama	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan poin-poin kejujuran yang dilakukan	Mahasiswa mampu menggambarkan atau menjelaskan poin kerja sama yang dilakukan saja tanpa mampu menganalisis dan membuat makna atau tindak lanjut ke depan	Mahasiswa mampu menggambarkan poin kerja sama dengan terperinci dan dapat menganalisis kendala/konflik/dilema dalam pelaksanaan dan mengambil makna dari mengikuti organisasi internal dan eksternal kampus	15
Dokumentas	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	10

i	tidak mengirimkan dokumentasi i <i>9 golden habits</i> , dan bimbingan dengan DPPIM, mentoring dengan kakak kelas	hanya melampirkan 1- 2 bentuk dokumentasi	melampirkan dokumentasi berupa: 1. Dokumentasi ceklis <i>9 golden habits</i> 2. <i>Screenshot</i> bimbingan via zoom dengan DPPIM 3. <i>Screenshot</i> mentoring via zoom dengan kakak kelas
---	--	--	---

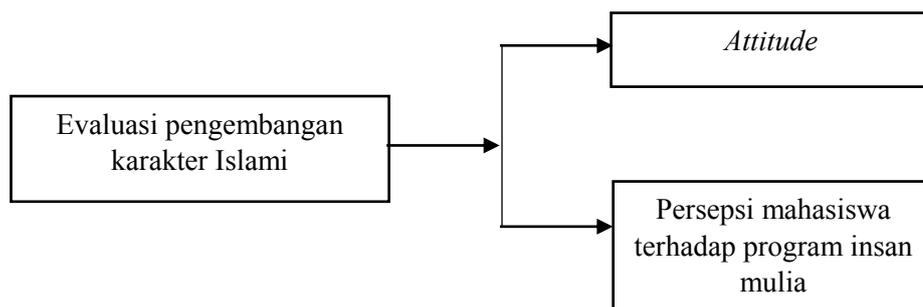
Skor yang digunakan adalah skor 0-100. Dengan menggunakan SPSS untuk analisis penilaian ini, terdiri dari 6 aspek penilaian dengan skoring pada setiap aspek yaitu skor 0, 1, dan 2 serta bobot setiap aspek penilaian yaitu 15 dan 20, sehingga total bobot yang didapatkan adalah 100. Berdasarkan penilaian skoring, nilai minimum (X_{min}) yang diperoleh adalah 0, hasil ini didapatkan dari skor 0 yang dikalikan dengan jumlah aspek penilaian yaitu 6. Nilai maximum (X_{max}) adalah 12, hasil ini didapatkan dari skor 2 yang dikalikan dengan jumlah aspek penilaian yaitu 6. Untuk menghitung skor, digunakan rumus yang membagi skor perolehan dengan skor maksimum, yaitu 12, kemudian dikalikan dengan total bobot, yaitu 100. Hasil akhir dari proses ini akan menunjukkan nilai dari evaluasi portofolio *attitude* mahasiswa.²⁷

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Ha: Ada perbedaan nilai *attitude* Program Insan Mulia setiap semester pada angkatan 2021 mahasiswa FK UMSU

Ho: Tidak ada perbedaan nilai *attitude* Program Insan Mulia setiap semester pada angkatan 2021 mahasiswa FK UMSU

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Nilai <i>attitude</i>	Nilai <i>attitude</i> merupakan nilai yang didapatkan dari implementasi kegiatan <i>attitude</i>	Rubrik penilaian portofolio/ <i>attitude</i>	Skala numerik	Skor portofolio/ <i>attitude</i> : Skor 0-100
Persepsi mahasiswa terhadap Program Insan Mulia	Gambaran atau tanggapan yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti Program Insan Mulia terkait dengan kegiatan dalam Program Insan Mulia, peran dosen pembimbing, implementasi PIM dan hambatan	<i>Focus Group Discussion</i>	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang Program Insan Mulia • Persepsi terhadap peran program • Integrasi nilai islam dalam akademik • Pembimbingan langsung oleh dosen • Keteladanan dosen • Dukungan terhadap pengamalan program • Variasi peran antar dosen • Persepsi terhadap 9 <i>golden habits</i> • Persepsi terhadap portofolio/<i>attitude</i> • Persepsi terhadap lingkungan kampus • Persepsi terhadap hambatan • Persepsi terhadap pengaruh PIM aetelah lulus kuliah

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode gabungan (*mixed methods*) yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan strategi triangulasi konkuren, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan

kualitatif dilakukan secara bersamaan pada tahap penelitian. Selanjutnya, kedua jenis data tersebut dianalisis dengan cara membandingkan serta menghubungkan hasil temuan untuk mengidentifikasi kesesuaian, perbedaan maupun kombinasi yang ada.²⁸

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 3 2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	November 2024	April 2025	Agustus 2025
Persiapan proposal							
Sidang proposal							
Penelitian							
Analisa dan evaluasi data							
Seminar hasil							

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi target pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 di Fakultas Kedokteran UMSU dengan total populasi adalah 266 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

3.4.2.1 Sampel penelitian kuantitatif

Sampel dalam penelitian ini adalah angkatan 2021 yang sedang menjalankan pendidikan di Fakultas Kedokteran UMSU. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus analitik komparatif kategorik sebagai berikut:²⁹

$$n = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

n = jumlah sampel

$Z\alpha$ = deviat baku alfa (kesalahan tipe I) = 1,96

$Z\beta$ = deviat baku beta (kesalahan tipe II) = 0,84

P2 = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya = 0,72

Q2 = 1-P2 = 1-0,72 = 0,28

P1 = proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan judgement peneliti = 0,92

Q1 = 1-P1 = 1-0,92 = 0,08

P1-P2 = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna = 0,2

P = proporsi = 0,5

Q = 1-P = 1-0,5 = 0,5

Berdasarkan rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96\sqrt{2 \times 0,5 \times 0,5} + 0,82\sqrt{0,92 \times 0,08 + 0,72 \times 0,28}}{0,2} \right)^2$$

$$n = 81$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh hasil yaitu 81 sampel.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi, sebagai berikut:

- Mahasiswa FK UMSU yang aktif kuliah angkatan 2021
- Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa angkatan 2021 FK UMSU yang tidak mengikuti kegiatan PIM seluruh blok di setiap semester
- Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden

3.4.2.2 Sampel Penelitian Kualitatif

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah mahasiswa aktif FK UMSU yang mengikuti Program Insan Mulia seluruh blok di setiap semester. Dengan sampel minimal yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah 7 orang. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* untuk pengambilan

sampel, yaitu dengan *purposive sampling*.³⁰

Adapun kriteria inklusi sampel, sebagai berikut mahasiswa aktif FK UMSU, mahasiswa yang mengikuti kegiatan PIM seluruh blok di setiap semester, dan bersedia menjadi responden

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari hasil penilaian *attitude* dari semester satu hingga semester tujuh yang diambil di Unit Kedokteran Islam di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang Program Insan Mulia
 - a. Apa yang anda ketahui tentang Program Insan Mulia?
 - b. Bagaimana anda melihat peran Program Insan Mulia dalam membentuk karakter Islami pada mahasiswa di FK UMSU?
 - c. Sejauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan akademik di FK UMSU?
2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan Program Insan Mulia
 - a. Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami?
 - b. Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter Islami? Dalam hal apa?
3. Bagaimana implementasi Program Insan Mulia pada mahasiswa
 - a. Bagaimana pendapat anda tentang *9 golden habits* dalam pembentukan karakter Islami
 - b. Bagaimana pendapat anda tentang portofolio/attitude dalam pembentukan karakter Islami

- c. Apakah lingkungan kampus mendukung pengembangan karakter Islami pada mahasiswa
4. Hambatan-hambatan
 - a. Tantangan apa yang paling signifikan anda hadapi ketika berusaha menerapkan nilai-nilai Islami dalam rutinitas sehari-hari sebagai seorang mahasiswa?
 5. Hasil dari diimplementasikannya Program Insan Mulia
 - a. Bagaimana menurut anda Program Insan Mulia ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi anda setelah lulus dari FK UMSU?

Wawancara ini terutama bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan karakter Islami pada mahasiswa. Diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FDG) digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok peserta untuk mendiskusikan suatu topik atau permasalahan tertentu dibawah arahan seorang moderator. FGD memungkinkan penggalian informasi mengenai persepsi mahasiswa terkait Program Insan Mulia dengan durasi pelaksanaan FGD selama 60 menit.³⁰

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Analisis data kuantitatif

Analisis data menggunakan uji *Repeated Measures ANOVA* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai attitude antar semester. Jika kriteria uji *Repeated Measures ANOVA* tidak terpenuhi maka uji *Friedman* akan digunakan sebagai alternatif.³¹

3.6.2 Analisis Data kualitatif

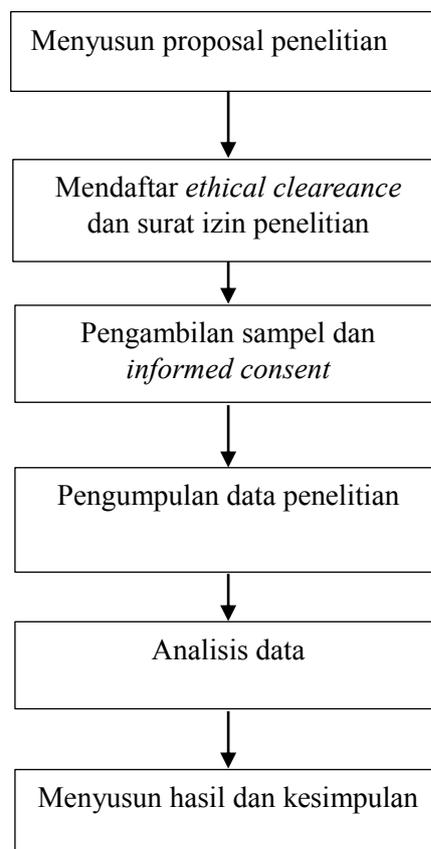
Data penelitian yang dikumpulkan kemudian ditranskrip secara digital dan dianalisis menggunakan metode analisis isi melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyandian terbuka (*open coding*), pada tahap ini peneliti memeriksa data dan merangkum informasi menjadi kategori atau kode analisis awal.

2. Penyandian aksial (*axial coding*), pada tahap ini peneliti mengelompokkan kode-kode yang telah diperoleh serta mengidentifikasi kategori analitis utama.
3. Penyandian selektif (*selective coding*), pada tahap ini peneliti menelaah kembali kode-kode yang ada untuk mengidentifikasi dan memilih data yang mendukung kategori konseptual yang telah dikembangkan.³²

Hasil akhir dari analisis isi menghasilkan sejumlah kategori dan sub kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kategori-kategori tersebut kemudian disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang objektif. Untuk menjaga validitas hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan terbuka dengan jawaban yang diberikan melalui wawancara.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif ini sampel terdiri dari mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan total populasi adalah 266 orang kemudian berdasarkan kriteria eksklusi sebanyak 21 orang sehingga yang memenuhi kriteria inklusi adalah 245 orang. Selanjutnya dilakukan pengacakan menggunakan aplikasi *spinner*, sehingga didapatkan total sebanyak 81 orang. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari penilaian *attitude* mahasiswa angkatan 2021 dari semester satu hingga semester tujuh. Selama proses pengambilan data tidak ditemukan kendala signifikan.

4.1.1 Analisis Perbedaan Nilai Attitude Setiap Semester

Pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, jika berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal maka akan digunakan uji *Repeated Measures ANOVA* tetapi jika didapatkan data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji alternatif yaitu uji *Friedman*.

Tabel 4. 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Semester	Sig.
Semester 1	0,000
Semester 2	0,000
Semester 3	0,000
Semester 4	0,000
Semester 5	0,000
Semester 6	0,000
Semester 7	0,000

Pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov, didapatkan nilai Sig. Sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ untuk seluruh data tiap semester sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Friedman*.

4.1.2 Uji Friedman

Tabel 4. 2 Uji Friedman

Semester	Mean	Sig.
Semester 1	95,1	
Semester 2	94,8	
Semester 3	96,2	
Semester 4	96,6	0,011
Semester 5	96,4	
Semester 6	96,5	
Semester 7	97,0	

Berdasarkan hasil uji *Friedman*, didapatkan nilai p sebesar 0,011. Pada uji *Friedman*, bermakna jika nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *attitude* yang signifikan antar semester. Berdasarkan tabel 4.2 nilai rata-rata (*mean*) *attitude* mahasiswa pada setiap semester menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dari semester ke semester berikutnya. Pada semester awal yaitu semester 1 dan semester 2, nilai *mean* berada pada kisaran 95,1 dan 94,8. Hal ini dapat dikaitkan dengan proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan perkuliahan dan program pengembangan karakter yang diterapkan. Selanjutnya, mulai semester 3 hingga semester 7, nilai mean mengalami peningkatan secara konsisten, dari 96,2 pada semester 3 hingga mencapai 97,0 pada semester 7. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan positif dalam pembentukan sikap dan karakter mahasiswa seiring dengan berjalannya waktu dan pengalaman akademik.

4.1.3 Uji Post-hoc

Selain melihat perbedaan secara keseluruhan, analisis dilanjutkan dengan uji lanjutan (post-hoc) menggunakan *pairwise comparisons* antar semester dengan koreksi Bonferroni sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Pairwise Comparison Antar Semester

Sample 1-Sample 2	Sig
sem 2-sem 1	1.000
sem 2-sem 3	0.507
sem 2-sem 6	0.483
sem 2-sem 4	0.439
sem 2-sem 5	0.267
sem 2-sem 7	0.029
sem 1-sem 3	1.000
sem 1-sem 6	1.000
sem 1-sem 4	1.000
sem 1-sem 5	1.000
sem 1-sem 7	1.000
sem 3-sem 6	1.000
sem 3-sem 4	1.000
sem 3-sem 5	1.000
sem 3-sem 7	1.000
sem 6 -sem 4	1.000
sem 6 -sem 5	1.000
sem 6 -sem 7	1.000
sem 4-sem 5	1.000
sem 4-sem 7	1.000
sem 5-sem 7	1.000

Berdasarkan hasil pairwise comparison, dapat diketahui bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik hanya ditemukan antara semester 2 dan semester 7, dengan nilai Sig. sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai attitude mahasiswa dari semester awal (semester 2) ke semester akhir (semester 7)

Sementara itu, seluruh kombinasi pasangan semester lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Ini termasuk perbandingan antara semester-semester berturut-turut seperti semester 5 dan semester 6, atau semester 6 dan semester 7. Hal ini menunjukkan perubahan nilai *attitude* antar semester yang berurutan tidak signifikan.

Namun, secara keseluruhan dalam tujuh semester, nilai *attitude* mahasiswa pada semester akhir yaitu semester 7 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai *attitude* mahasiswa pada semester awal yaitu semester 2.

Dalam hal ini, nilai *attitude* semester 1 dan semester 7 tidak menunjukkan perbedaan signifikan dikarenakan selisih antar keduanya relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh nilai *attitude* pada semester 2 cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai *attitude* pada semester 1.

4.2 Hasil Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan sampel yang berjumlah tujuh orang yang didapatkan dari hasil penelitian kuantitatif dan jumlah peserta ideal dalam *Focus Group Discussion*. *Focus Group Discussion* dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa FK UMSU terhadap Program Insan Mulia sebagai upaya pengembangan karakter Islami. Diskusi berlangsung selama 70 menit melalui zoom dan difasilitasi oleh peneliti yang berperan sebagai moderator, dengan catatan lapangan dan rekaman video sebagai alat bantu dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini dilakukan *Focus Group Discussion* dengan sampel tersebut dengan beberapa pertanyaan terbuka lalu data penelitian yang diperoleh peneliti kemudian dibuat transkrip dan dilakukan analisis isi.

Berdasarkan analisis isi yang dilakukan, diperoleh kategori maupun subkategori terkait permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi data dengan membandingkan jawaban subjek pada pertanyaan terbuka dalam lembar penilaian dengan jawaban yang diberikan selama wawancara.

Tabel 4. 4 Pengetahuan Tentang Program Insan Mulia

Kategori	Sub kategori
Pengetahuan tentang Program Insan Mulia	Pemahaman umum tentang program
	Komponen program
	Tujuan program
Persepsi terhadap peran program	Pembentukan nilai-nilai karakter Islami
	Perubahan perilaku mahasiswa
	Pembiasaan ibadah

	Efektivitas program secara bertahap
Integrasi nilai Islam dalam akademik	Doa sebelum dan sesudah belajar
	Ceramah dan hafalan saat SGD
	Etika dan nilai Islam dalam kurikulum

Berdasarkan tabel 4.4, hasil wawancara dengan subjek mengenai pengetahuan tentang Program Insan Mulia menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman terhadap pemahaman umum tentang program, komponen program, dan tujuan program seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“yang saya ketahui tentang Program Insan Mulia yaitu program unggulan yang berfokus pada pembentukan karakter Islami”(A),

“salah satunya adanya *nine golden habits*, kemudian ada ceramah yang ada disetiap semester”(R),

“Program ini dibentuk untuk menghasilkan karakter yang Islami dari mahasiswa agar menjadi dokter yang Islami”(R).

Subjek penelitian juga memahami peran program yakni untuk pembentukan nilai-nilai karakter Islami, perubahan perilaku mahasiswa, pembiasaan ibadah, dan efektivitas program secara bertahap berdasarkan jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“program ini membentuk kebiasaan baik, seperti jujur, disiplin, dan attitude yang penting sebagai mahasiswa”(A),

“karena ada program ini, jadi tidak nyaman jika berbohong jadi merupakan hal yang bagus”(I),

“beberapa kegiatan seperti hafalan surah dan pengajian sangat membantu saya jadi lebih rajin salat dan ibadah” (D),

“selain tentang salat, juga diajarkan adab ke dosen, berpakaian sopan, tata krama ke sesama, semua itu dibiasakan lewat program ini”(I).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap peran Program Insan Mulia. Peran program dianggap efektif dalam membentuk karakter Islami mahasiswa, dengan fokus pada pembentukan nilai, perubahan perilaku, pembiasaan ibadah, dan pencapaian hasil yang bertahap. Hal

ini menegaskan pentingnya program dalam mendukung pengembangan karakter yang berkelanjutan.

Subjek penelitian juga memahami bahwa nilai Islam diintegrasikan kedalam akademik terdiri dari doa sebelum dan sesudah belajar, ceramah dan hafalan saat SGD, etika dan nilai Islam dalam kurikulum seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“setiap belajar kita mulai dan akhiri dengan baca doa, selesai SGD juga berdoa. Itu sudah jadi rutinitas”(T),

“sebelum SGD kita ceramah dan ada hafalan surah tiap blok.”(D),

“pelajaran etika profesi yang diselipkan nilai-nilai islamnya”(A).

Integrasi nilai Islam dalam akademik tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang menggabungkan aspek akademik dan spiritual.

Tabel 4. 5 Peran Dosen Pembimbing Dalam Membimbing Mahasiswa

Kategori	Sub kategori
Pembimbingan langsung oleh dosen	Pembimbingan rutin dan personal
	Nasihat dan evaluasi berkala
Keteladanan dosen dalam bersikap	Mencontohkan adab Islami melalui perilaku sehari-hari
	Penyampaian nilai Islami saat kuliah
Dukungan terhadap pengamalan program	Mengingatikan hafalan, <i>9 golden habits</i> dan portofolio
	Mendorong praktik ibadah
Variasi peran antar dosen	Peran yang berbeda antar dosen

Berdasarkan tabel 4.5, hasil wawancara dengan subjek mengenai peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami menunjukkan bahwa subjek mengalami pembimbingan langsung yang rutin dan personal serta pemberian nasihat dan evaluasi secara berkala untuk memastikan perkembangan karakter mahasiswa. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“setiap bulan itu pasti kami ada jumpa untuk selalu setoran hafalan kalau ada yang perlu dikritik dari kami dosennya enggak segan-segan kritik kami gitu tapi tetap dengan lemah lembut”(T),

“dosen sangat terbuka, kalau kita mau minta arahan bukan cuman akademik tapi juga soal pribadi”(A)

“kita selalu dievaluasi biasanya setiap kenaikan semester dosen membimbing kita dan memberikan solusi kalau ada kekurangan” (I).

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa dosen memberikan keteladanan dalam bersikap dengan mencontohkan adab Islami melalui perilaku sehari-hari dan penyampaian nilai-nilai Islami saat kuliah berdasarkan jawaban subjek penelitian sebagai berikut:

“dosennya sendiri yang mencontohkan ke kita attitudenya, sama pakaiannya juga pada sopan-sopan gitu”(T),

“dosen enggak ngajarin tentang ilmu kedokteran aja tetapi juga disertai pesan-pesan Islami pas kuliah, juga kadang berbagi cerita tentang hidup mereka sendiri, saat lagi diskusi kasus dosen juga suka nyambungin gitu ke nilai etika dan agama”(A).

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa dosen memberikan dukungan dalam pengamalan Program Insan Mulia terdiri dari mengingatkan hafalan, 9 *golden habits* dan portofolio serta dorongan untuk melaksanakan praktik ibadah berdasarkan jawaban subjek penelitian sebagai berikut:

“selalu mengingatkan untuk setoran hafalan, revisi ceramah dan pengumpulan portofolio” (D),

“mengingatkan untuk mengamalkan 9 Golden Habit”(R),

“dosen saya akan mengajak saya untuk salat di awal waktu kemudian cara saya berpakaian juga selalu dikasih contoh”(R).

Subjek penelitian mengungkapkan adanya variasi peran antar dosen yaitu setiap dosen memiliki peran yang berbeda dalam membimbing mahasiswa seperti jawaban subjek penelitian sebagai berikut:

“cukup berperan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami” (I),

“peran dosen berbeda-beda ada yang sangat mendukung, ada juga yang biasa saja”(R).

Peran dosen sangat krusial dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami, melalui kombinasi pembimbingan langsung, keteladanan, dukungan program dan variasi pendekatan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan karakter yang diinginkan.

Tabel 4. 6 Implemenatsi Program Insan Mulia

Kategori	Sub kategori
Persepsi terhadap <i>9 golden habits</i>	Panduan ibadah
	Disiplin dan pembiasaan ibadah
	Penguatan nilai-nilai Islami
Persepsi terhadap portofolio/ <i>attitude</i>	Fungsi refleksi dan introspeksi diri
	Persepsi terhadap efektivitas
Persepsi terhadap lingkungan kampus dalam mendukung karakter Islami	Dukungan fasilitas ibadah
	Program keagamaan
	Lingkungan Islami kampus

Berdasarkan tabel 4.6, hasil wawancara dengan subjek mengenai implementasi Program Insan Mulia menunjukkan bahwa subjek memiliki persepsi terhadap *9 golden habits* terdiri dari panduan ibadah, disiplin dan pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai Islami. Adapun jawaban informan yang sesuai dengan sub kategori tersebut adalah sebagai berikut:

“berpengaruh karena *9 golden habits* ini jadi pacuan kita, seandainya kita mau mengisi 9 golden habit itu, kita harus melaksanakannya dulu”(I),

“untuk mendisiplinkan kita dalam beribadah”(I),

“mencerminkan beberapa hal yang ada di rukun Islam dan juga di dalam *9 golden habits*, itu sangat membantu kita untuk menjadi karakter yang lebih baik”(R).

Subjek penelitian juga mengungkapkan persepsi terhadap portofolio/*attitude* terdiri dari fungsi refleksi dan introspeksi diri dan persepsi terhadap efektivitas berdasarkan jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“kita juga mencurahkan kegiatan kita selama satu semester ini dan apa yang kita alami, dan itu bisa dibagikan kepada dosen kita, dan dosen kita pun bisa tahu apa yang kita lakukan”(I),

“jadi pengingat gitu kan, jadi kita tahu juga perkembangan sikap kita dari waktu ke waktu, jadi bisa introspeksi juga setiap blok nya”(A),

“awalnya itu merasa ribet tapi sekarang karena udah terbiasa, menurut saya ada gunanya juga”(I),

“portofolio itu kurang efektif sih, karena pasti kebanyakan dari kita itu template aja”(D).

Subjek penelitian juga mengungkapkan persepsi terhadap lingkungan kampus dalam mendukung karakter Islami terdiri dari dukungan fasilitas ibadah, program keagamaan, dan lingkungan Islami kampus berdasarkan jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“di gedung A juga ada mushola di gedung B-nya ada mushola, terus juga kalau untuk yang cewek-cewek itu pasti ada mukenanya tersedia, terus juga adzannya selalu tepat waktu”(T),

“pengajian putri, kemudian kalau di masjid juga ada mahasiswa untuk berceramah walaupun itu ceramahnya kultum”(R),

“kampus ini kampus Islami, fasilitas ibadahnya itu memadai kemudian juga ada kegiatan-kegiatan keagamaannya aktif gitu, terus juga suasana belajarnya enggak terlalu bebas kayak di kampus umum, untuk teman-temannya lumayan mendukung satu sama lain dan saling mengingatkan”(A).

Tabel 4. 7 Hambatan-Hambatan

Kategori	Sub kategori
----------	--------------

Kesulitan praktis dalam menerapkan <i>9 golden habits</i>	Padatnya jadwal kuliah dan praktikum Sulit melaksanakan tadarus dan tahajud Pelaksanaan puasa sunnah Kesulitan menunaikan infak/zakat Salat berjamaah tidak konsisten
Tantangan internal mahasiswa	Manajemen waktu yang lemah Konsistensi ibadah dan niat baik Kurang disiplin dan menunda tugas
Tantangan lingkungan	Lingkungan di luar kampus kurang mendukung
Persepsi terhadap <i>attitude</i>	Tidak mengalami kesulitan Kesadaran diri masih fluktuatif

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil wawancara dengan subjek mengindikasikan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam rutinitas sehari-hari yaitu kesulitan praktis dalam menerapkan *9 golden habits*, tantangan internal mahasiswa, tantangan lingkungan, dan persepsi terhadap *attitude*.

Subjek mengungkapkan bahwa penerapan *9 golden habits* menghadapi berbagai kendala praktis, antara lain jadwal kuliah dan praktikum yang padat, adanya kesulitan dalam melaksanakan tadarus dan tahajud, kesulitan dalam pelaksanaan puasa sunnah, kesulitan menunaikan infak/zakat, dan pelaksanaan salat berjamaah yang tidak konsisten. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“yang paling susah itu konsistennya karna jadwal kuliah yang padat terus tugas yang banyak”(A),

“sholat berjamaah dan sholat tahajud itu masih bolong-bolong terus untuk tadarus alquran >1 juz dalam 1 hari juga belum”(T),

“paling susah puasa nabi daud karna kan waktu dan kita juga banyak aktivitas dikampus ga memungkinkan kan melaksanakan puasa nabi daud”(I),

“infak 2.5% karna kita belum mempunyai penghasilan sendiri rasanya terlalu belum bisa lah menginfakkan 2,5% dari uang yang kita punya”(R),

“sholat berjamaah juga kadang emang ada sholat berjamaah dikampus, tapi kadang diluar kampus kadang engga selalu sholat berjamaah”(R).

Subjek penelitian mengungkapkan adanya tantangan internal mahasiswa yaitu manajemen waktu yang lemah, konsistensi ibadah dan niat baik, serta kurang disiplin dan menunda tugas. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“utamanya itu manajemen waktu”(I),

“kalo udah cape jadi susah jaga emosi dan niat baiknya itu berkurang”(A),

“belum terlalu disiplin seperti datang kekampus belum tepat waktu sering telat, terus kadang masih sering menunda-nunda tugas kuliah yang mau dikerjakan”(R).

Subjek penelitian mengungkapkan adanya tantangan lingkungan terdiri dari lingkungan di luar kampus kurang mendukung. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“lingkungan diluar kampus kadang ga mendukung”(A).

Subjek penelitian juga mengungkapkan persepsi terhadap *attitude* terdiri dari tidak mengalami kesulitan dan kesadaran diri masih fluktuatif seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“dari segi aspek attitude engga ada kesulitan”(D),

“kadang memang dalam diri ada malasnya, kadang kurang jujur, kadang terlambat masuk kelas”(R).

Tabel 4. 8 Pengaruh Program Insan Mulia Setelah Lulus Kuliah

Kategori	Sub kategori
Internalisasi nilai Islami	Pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan
	Peningkatan iman
Penguatan karakter profesional	Penerapan karakter Islami di dunia kerja
Pembentukan rasa tanggung jawab	Rasa terpaksa yang berubah menjadi komitmen
Peran program sebagai sistem pemicu	Program menjadi pemicu rutinitas dan kontrol diri
Manfaat spiritual pasca-kampus	Mendorong keberlanjutan amalan
Keterbatasan implementasi	Beberapa komponen program tidak berdampak maksimal

Berdasarkan tabel 4.8, hasil wawancara terhadap subjek mengenai pengaruh dari Program Insan Mulia setelah lulus kuliah menunjukkan bahwa subjek menjumpai adanya internalisasi nilai Islami, penguatan karakter profesional, pembentukan rasa tanggung jawab, peran program sebagai sistem pemicu, manfaat spiritual pasca-kampus, dan keterbatasan implementasi.

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi nilai Islami terdiri dari pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan dan peningkatan iman. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“jadi habit yang dibawa sampai klinik”(D),

“dengan Program Insan Mulia ini menambah keimanan kita ataupun tentang mengenai sholat, bersedakah, kemudian berbuat baik, berbuat jujur”(R),

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa penguatan karakter profesional terdiri dari penerapan karakter Islami di dunia kerja, seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“aku yakin akan ada efek jangka panjang misalnya karakter Islami yang udah dibentuk selama kuliah ini bakal dibawa ke dunia kerja”(A),

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa pembentukan rasa tanggung jawab terdiri dari rasa terpaksa yang berubah menjadi komitmen. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“program *9 golden habits* ini kayak paksaan, cuman paksaannya ini jadi bikin kita ada tanggung jawab dalam pengerjaannya”(I)

Kategori peran program sebagai sistem pemicu terdiri dari program menjadi pemicu rutinitas dan kontrol diri, seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“jadi pengaruhnya sistemnya sama jadi ada yang dicentang-centang gitu kan apa yang udah kita lakuin, sistem itu jadi to do list buat aku”(T)

Subjek penelitian juga mengungkapkan adanya manfaat spiritual pasca-kampus terdiri dari mendorong keberlanjutan amalan. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“lebih membantu aku kedepannya, untuk seperti puasa senin kamis, sholat diawal waktu”(R),

Subjek penelitian juga mengungkapkan adanya keterbatasan implementasi dari beberapa komponen program yang tidak berdampak maksimal, seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“ada beberapa kayak yang kita buat portofolio kayak kurang berpengaruh” (I).

4.3 Pembahasan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai *attitude* mahasiswa seiring dengan bertambahnya semester. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Program Insan Mulia secara bertahap mampu membentuk dan memperkuat nilai-nilai *attitude* Islami mahasiswa. Fluktuasi yang terjadi pada nilai *attitude* dapat dipahami sebagai respon mahasiswa terhadap berbagai pengalaman belajar yang mahasiswa lalui. Setiap semester, mahasiswa menghadapi tantangan dan pembelajaran habit baru yang berkontribusi pada perkembangan karakter mahasiswa. Pada semester tertentu seperti semester 2, nilai *attitude* mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh penurunan *mean*

menjadi 94,8 dari sebelumnya 95,1 pada semester 1. Hal ini mungkin terjadi karena proses adaptasi mahasiswa baru yang belum stabil.

Pada rentang semester 3 hingga semester 7, nilai rata-rata (*mean attitude*) mengalami peningkatan yang konsisten, yaitu dari 96,2 pada semester 3 menjadi 97,0 pada semester 7. Peningkatan tersebut mencerminkan perkembangan positif dalam sikap mahasiswa seiring bertambahnya pengalaman belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta penguatan nilai karakter Islami melalui PIM.

Analisis perbedaan nilai *attitude* per semester nya didapatkan nilai p sebesar 0,011 yang menunjukkan ada perbedaan bermakna. Penilaian *attitude* terdiri dari beberapa aspek termasuk 9 *golden habits* namun ada unsur subjektivitas dosen dalam memberikan penilaian, sehingga rerata nilai *attitude* mahasiswa adalah baik dan nilai *attitude* tidak spesifik dalam menggambarkan 9 *golden habits* mahasiswa.

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan uji post-hoc menggunakan pairwise comparisons dengan koreksi bonferroni. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik hanya ditemukan antara semester 2 dan semester 7, dengan nilai Sig sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menegaskan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai *attitude* mahasiswa dari semester 2 ke semester 7. Namun, seluruh kombinasi pasangan semester lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, termasuk perbandingan antara semester berturut-turut seperti semester 5 dan semester 6, serta semester 6 dan semester 7. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *attitude* antar semester yang berurutan tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Insan Mulia berhasil meningkatkan nilai *attitude* mahasiswa secara keseluruhan, terutama dari semester 2 ke semester 7, meskipun perubahan antar semester berturut-turut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Peningkatan rata-rata nilai *attitude* mahasiswa seiring dengan bertambahnya semester dapat terjadi melalui beberapa faktor yang berkaitan dengan pengembangan karakter Islami.

1. Proses adaptasi yang meningkat, mahasiswa umumnya telah lebih beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial di FK UMSU. Proses adaptasi yang lebih baik ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada peningkatan sikap positif.
2. Pengalaman dan pembelajaran, pada semester 7 mahasiswa telah melalui berbagai pengalaman belajar yang lebih mendalam dan beragam, termasuk kegiatan praktikum, seminar, dan interaksi dengan dosen serta teman sejawat. Pengalaman ini dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya karakter Islami, mulai dari disiplin, kejujuran, dan empati yang tercermin dalam sikap mahasiswa.
3. Penerapan nilai-nilai Islami, dengan adanya program program seperti *9 golden habits* dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum, mahasiswa semakin termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Penerapan tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan sikap mahasiswa, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam pengembangan karakter Islami.
4. Dukungan dan lingkungan, lingkungan akademik yang mendukung, termasuk bimbingan dari dosen dan interaksi positif dengan teman-teman, dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menjaga sikap baik. Ketika mahasiswa merasa didukung dan dihargai, mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku positif
5. Refleksi diri dan evaluasi, mahasiswa yang telah melalui proses refleksi diri, baik melalui portofolio attitude maupun kegiatan lainnya, dapat lebih menyadari kekuatan dan kelemahan mereka. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk berusaha lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai Islami, yang pada gilirannya meningkatkan sikap mahasiswa.²⁶

Secara keseluruhan, peningkatan nilai attitude pada semester 7 mencerminkan kemajuan dalam pengembangan karakter Islami mahasiswa. Proses adaptasi yang lebih baik, pengalaman belajar yang lebih mendalam, penerapan nilai-nilai Islami, dukungan lingkungan, dan refleksi diri berkontribusi

pada pembentukan sikap positif yang lebih kuat. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang baik.³¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FK UMSU memiliki persepsi positif terhadap Program Insan Mulia sebagai upaya pembentukan karakter Islami. Mahasiswa menyadari bahwa Program Insan Mulia merupakan program unggulan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan dirancang untuk membentuk karakter Islami mahasiswa secara berkelanjutan. Mahasiswa juga menyatakan bahwa Program Insan Mulia berperan penting dalam membentuk karakter Islami, terkhusus dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan sopan santun.⁹

Mahasiswa juga merasakan perubahan sikap dan kebiasaan sejak mengikuti program tersebut. Mahasiswa menilai bahwa nilai-nilai Islam telah cukup terintegrasi dalam kegiatan akademik, baik secara eksplisit maupun implisit. Praktik seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pembiasaan ceramah saat SGD, serta adanya pelajaran etika profesi yang bernuansa Islami menunjukkan integrasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karakter Islami menurut Abudin Nata yang menyatakan bahwa pembinaan karakter Islami harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis melalui pendidikan yang terintegrasi. Program Insan Mulia yang dilaksanakan FK UMSU mengintegrasikan pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktivitas akademik maupun non-akademik.³³

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dosen memiliki peran yang signifikan dalam membimbing mahasiswa dalam pengembangan karakter Islami. Hal ini terlihat dari beragam bentuk keterlibatan dosen, mulai dari memberikan pembimbingan langsung, mencontohkan perilaku Islami, hingga memberikan evaluasi dan nasihat moral dalam konteks akademik maupun non-akademik. Mahasiswa menyatakan bahwa dosen secara aktif melakukan pembimbingan langsung dalam Program Insan Mulia, seperti pembinaan hafalan, revisi ceramah, dan pengumpulan portofolio. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan personal dan humanis dari dosen dalam menanamkan nilai-nilai Islami, di mana kritik

disampaikan dengan cara yang membangun. Selain itu, pembimbingan ini turut memperkuat proses internalisasi karakter Islami secara konsisten dan berkelanjutan. Disamping itu, mahasiswa juga melihat keteladanan sikap dosen sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter. Keteladanan ini mencerminkan bahwa proses pendidikan karakter tidak hanya bersifat intruksional, tetapi juga transformasional melalui teladan nyata. Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasakan keterlibatan aktif dosen, terdapat juga variasi persepsi yang menunjukkan keterlibatan dosen belum seragam.³⁴

Keteladanan memegang peran penting dalam pengembangan karakter Islami karena mampu memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang benar, melainkan juga memperlihatkan bagaimana mengimplementasikan sikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembentukan karakter tidak hanya bersifat intruksional (mengajar dan memberitahu), tetapi transformasional (mengubah perilaku dan pola pikir melalui pengaruh positif).³⁴ Dalam islam, keteladanan merupakan metode utama yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang tidak hanya mengajarkan akhlak mulia, tetapi juga mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, ibadah, kepemimpinan, dan kehidupan pribadi.³⁵ Ketika mahasiswa melihat dosen di sekitar mereka menjalankan nilai-nilai *9 golden habits* secara konsisten, mahasiswa cenderung terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

Keteladanan yang nyata dan konsisten terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah atau penyampaian teori, karena mampu menyentuh aspek emosional serta memberikan makna nyata dalam pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, peran dosen dalam pengembangan karakter Islami sangatlah signifikan. Dosen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata, yang dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa.³⁶

Mahasiswa menyampaikan bahwa *9 golden habits* memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami mahasiswa. Program ini dianggap sebagai

panduan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kedisiplinan ibadah, kejujuran, serta kebiasaan baik lainnya. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa *9 golden habits* menjadi acuan dan pendorong untuk berbuat baik. Ada juga yang berpendapat bahwa *9 golden habits* tidak hanya memberikan arah spritual, tetapi juga mendorong kedisiplinan dan keteraturan. Secara umum, mahasiswa menganggap *9 golden habits* sebagai komponen penting yang memperkuat karakter Islami, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan konsistensi individu dalam mengamalkannya.²⁶

Pentingnya *9 golden habits* dalam pengembangan karakter Islami mahasiswa terletak pada kemampuannya untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang positif. Kebiasaan-kebiasaan ini berfungsi sebagai panduan yang mendorong mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang disiplin, jujur, dan beretika. Dengan menginternalisasi *9 golden habits*, mahasiswa tidak hanya mendapatkan arah spritual, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari. Konsistensi dalam menerapkan kebiasaan ini menjadi kunci utama dalam memperkuat karakter Islami. Mahasiswa yang menyadari pentingnya *9 golden habits* cenderung lebih termotivasi untuk berbuat baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, *9 golden habits* dapat dianggap sebagai fondasi yang kokoh dalam pengembangan karakter, yang memerlukan kesadaran dan komitmen individu untuk mengamalkannya secara berkelanjutan.²⁶

Dalam pembahasan tentang portofolio *attitude*, muncul dua pandangan berbeda dari para mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa portofolio membantu dalam proses refleksi diri dan menumbuhkan kesadaran terhadap sikap dan perilaku sehari-hari, ada juga yang menilai portofolio sebagai media untuk mencurahkan pengalaman pribadi. Namun demikian, ada pula mahasiswa yang merasa portofolio *attitude* kurang efektif. Beberapa dari mahasiswa menyebutkan bahwa format pelaporan terasa terlalu kaku atau sekedar formalitas. Pandangan ini menunjukkan bahwa meskipun portofolio memiliki potensi untuk mendukung pengembangan karakter Islami, pelaksanaannya perlu dievaluasi dan disesuaikan agar lebih otentik dan bermakna bagi mahasiswa.³⁷

Portofolio *attitude* berperan penting dalam pengembangan karakter Islami mahasiswa dengan menyediakan wadah untuk refleksi diri dan pengembangan kesadaran akan sikap dan perilaku. Melalui portofolio, mahasiswa dapat mendokumentasikan pengalaman, nilai-nilai yang dipelajari, serta kemajuan dalam menerapkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong mahasiswa untuk secara aktif mengevaluasi tindakan mereka, mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan, dan merancang rencana pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, portofolio tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, melainkan juga sebagai media untuk meningkatkan kesadaran diri dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Islami.³⁸

Namun, untuk memaksimalkan efektivitas portofolio, penting untuk mengadaptasi format dan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan pengalaman mahasiswa. Dengan memberikan ruang bagi ekspresi pribadi dan refleksi yang lebih mendalam, portofolio dapat menjadi alat yang lebih otentik dan bermakna dalam mendukung pengembangan karakter Islami mahasiswa.

Lingkungan kampus FK UMSU dinilai cukup kondusif dalam mendukung pembentukan karakter Islami mahasiswa. Fasilitas ibadah yang memadai, seperti mushola di setiap gedung, serta rutinitas kegiatan keagamaan seperti pengajian putri, ceramah, dan kultum, menjadi faktor pendukung utama. Suasana kampus yang Islami juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap budaya pergaulan dan sikap mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain intervensi program, aspek lingkungan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islami pada mahasiswa.²⁶

Salah satu hambatan terbesar yang dirasakan mahasiswa adalah padatnya jadwal kuliah dan praktikum, yang menyebabkan mahasiswa sulit konsisten dalam beribadah sunnah, seperti tadarus lebih dari 1 juz per hari, salat tahajud, dan puasa sunnah (misalnya puasa daud). Kegiatan akademik yang padat menuntut energi dan waktu yang besar, sehingga berdampak pada pelaksanaan ibadah yang memerlukan komitmen tinggi. Selain itu, beberapa habit dalam *9 golden habits* seperti infak 2,5% dianggap kurang relevan secara praktis karena mahasiswa

umumnya belum memiliki penghasilan tetap. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual terhadap pelaksanaan habit tersebut. Sementara salat berjamaah dianggap penting, mahasiswa juga mengakui bahwa pelaksanaannya tidak selalu konsisten, terutama ketika di luar kampus atau dalam kondisi kelelahan.³⁹

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa hambatan terbesar bukan berasal dari luar, tetapi justru dari dalam diri sendiri. Masalah seperti manajemen waktu yang buruk, kurangnya konsistensi, dan kelelahan emosional sering kali mengganggu pelaksanaan nilai-nilai Islami. Kesulitan dalam mempertahankan disiplin, mengelola tugas akademik, serta menjaga emosi menunjukkan bahwa karakter Islami memerlukan pembentukan jangka panjang yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.^{21,39}

Lingkungan eksternal juga berpengaruh dalam pelaksanaan nilai-nilai Islami. Mahasiswa menyebutkan bahwa lingkungan di luar kampus kurang mendukung, baik dari segi kebiasaan sosial maupun fasilitas ibadah. Meskipun kampus menyediakan ruang-ruang yang Islami, implementasi karakter Islami di luar zona akademik menjadi tantangan tersendiri yang menguji komitmen mahasiswa.²⁶

Secara umum, mahasiswa tidak mengalami kesulitan besar dalam aspek *attitude* seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati dosen maupun sesama. Namun, ada pengakuan dari sebagian mahasiswa bahwa masih terdapat fluktuasi dalam konsistensi sikap, seperti keterlambatan hadir, kurangnya kedisiplinan, dan kecenderungan menunda pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai *attitude* telah tertanam dalam diri mahasiswa, namun penerapannya tetap memerlukan pembinaan dan monitoring berkelanjutan.⁴⁰

Dalam konteks Program Insan Mulia, mahasiswa sudah memahami nilai-nilai Islami (*moral knowing*), bahkan memiliki niat baik (*moral feeling*), tetapi pada tahap *moral action*, banyak yang menghadapi tantangan baik dari aspek internal (manajemen waktu, konsistensi) maupun eksternal (lingkungan, jadwal kuliah). Ini menunjukkan bahwa karakter belum sepenuhnya terbentuk secara utuh, dan masih memerlukan penguatan.¹²

Penguatan karakter Islami dalam konteks Program Insan Mulia dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu adanya pembiasaan yang konsisten, keteladanan dosen, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, serta fleksibilitas program dan lingkungan yang mendukung. Dengan langkah-langkah penguatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi dan secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam tindakan sehari-hari, sehingga karakter Islami mahasiswa dapat terbentuk secara utuh.

Mahasiswa menyatakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui Program Insan Mulia seperti salat tepat waktu, puasa sunnah, berbuat baik, dan berbuat jujur, telah menjadi kebiasaan yang membentuk karakter Islami. Mahasiswa merasa bahwa amalan-amalan tersebut tidak hanya bersifat temporer selama kuliah, tetapi juga akan terus dibawa hingga masa setelah kelulusan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan karakter merupakan hasil dari kebiasaan moral yang secara konsisten dipraktikkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.^{26,40}

Mahasiswa menilai bahwa nilai-nilai Islami yang dibentuk melalui Program Insan Mulia, seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran, sangat relevan dan akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini khususnya penting bagi calon dokter yang tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.¹³

Mahasiswa menyatakan bahwa sistem pelaporan kegiatan *9 golden habits* yang berbasis formulir skoring menjadi alat yang efektif untuk memantau dan mendorong pelaksanaan nilai-nilai Islami secara konsisten. Dengan sistem tersebut, mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab personal terhadap ibadah dan akhlak mahasiswa.

Mahasiswa menekankan bahwa Program Insan Mulia telah memperkuat keimanan mahasiswa dan memberikan dasar spiritual yang akan digunakan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan setelah lulus, termasuk dalam berinteraksi sosial dan mengambil keputusan moral. Dampak ini selaras dengan

tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter Islami.¹²

Meskipun mayoritas mahasiswa menyampaikan pengaruh positif dari program, terdapat pula catatan kritis terkait efektivitas komponen program, khususnya dalam aspek formalitas administratif seperti pengisian portofolio, yang dirasa belum memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi format dan substansi program agar tidak sekedar menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar mendorong refleksi diri dan penguatan karakter Islami yang substantif.

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

1. Program Insan Mulia di FK UMSU memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter Islami mahasiswa. Peningkatan yang signifikan dalam skor karakter Islami dan tanggapan positif dari mahasiswa menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Serta terdapat perbedaan nilai *attitude* per semester.
2. Persepsi mahasiswa terhadap Program Insan Mulia secara umum bersifat positif. Mahasiswa menilai bahwa Program Insan Mulia memiliki orientasi yang baik dalam membentuk karakter Islami melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman yang terstruktur dan konsisten. Program Insan Mulia dianggap relevan dengan identitas kampus dan kebutuhan moral mahasiswa kedokteran.
3. Peran dosen sangat berpengaruh dalam keberhasilan internalisasi karakter Islami. Mahasiswa mengapresiasi dosen-dosen yang aktif membimbing dan memberi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islami, baik melalui evaluasi portofolio, penguatan hafalan, maupun sikap sehari-hari. Namun demikian, masih ada variabilitas dalam keterlibatan dosen yang menyebabkan ketimpangan pengalaman antar mahasiswa.
4. Persepsi mahasiswa terhadap aspek *9 golden habits* menunjukkan adanya pengaruh nyata terhadap sikap dan kebiasaan mahasiswa. Kebiasaan seperti shalat diawal waktu, puasa sunnah, berkata jujur, serta menunjukkan sikap empati dan tanggung jawab dianggap telah mulai tertanam dalam diri mahasiswa. Namun, beberapa indikator seperti semangat berbagi ilmu dan evaluasi diri masih membutuhkan penguatan lebih lanjut.
5. Portofolio/*attitude* dinilai sebagai alat formal yang kadang kurang mencerminkan kondisi sikap sebenarnya. Beberapa mahasiswa menilai portofolio lebih sebagai kewajiban administratif, meskipun sebagian lainnya menganggapnya sebagai pengingat untuk mengembangkan diri. Aspek *attitude* lebih kuat dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan langsung daripada hanya melalui pencatatan.
6. Lingkungan kampus, khususnya budaya Islami yang ditanamkan di FK UMSU, cukup mendukung penguatan karakter mahasiswa. Mahasiswa merasa suasana kampus kondusif untuk membentuk pribadi yang religius dan profesional. Pakaian sopan, interaksi etis, dan fasilitas ibadah menjadi faktor penunjang yang dapat dirasakan secara langsung oleh mahasiswa.
7. Tantangan signifikan yang dihadapi adalah kurang meratanya pemahaman dosen terhadap program, kesenjangan kedisiplinan antar mahasiswa, dan

kurangnya evaluasi mendalam terhadap perubahan sikap mahasiswa. Selain itu, tekanan akademik dan kegiatan kampus seringkali membuat mahasiswa kesulitan menjaga konsistensi terhadap kebiasaan-kebiasaan positif yang diharapkan.

8. Program Insan Mulia memiliki dampak jangka panjang menurut mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa nilai-nilai yang telah dilatih selama masa kuliah akan terbawa ke dalam kehidupan pasca kampus, khususnya di dunia kerja yang menuntut profesionalisme, empati, dan integritas.

5.2 Saran

1. Bagi FK UMSU, perlu dilakukan penguatan sistem evaluasi Program Insan Mulia secara holistik, termasuk pelatihan dosen pembimbing agar memahami peran strategisnya dalam mendampingi mahasiswa bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga spritual dan moral.
2. Bagi para dosen, penting untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami, dengan memberikan contoh nyata dalam sikap sehari-hari, serta membuka ruang diskusi terbuka yang membangun antara dosen dan mahasiswa.
3. Bagi Unit Kedokteran Islami, disarankan untuk menyempurnakan format portofolio agar lebih interaktif, reflektif, dan tidak sekedar bersifat administratif. Penambahan ruang narasi refleksi pribadi mahasiswa bisa menjadi alternatif untuk menilai perubahan karakter secara lebih otentik.
4. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan Program Insan Mulia sebagai sarana pengembangan diri secara berkelanjutan. Konsistensi dan kesadaran pribadi menjadi kunci dalam menjaga nilai-nilai Islami di tengah dinamika akademik dan kehidupan sosial.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas partisipan dari berbagai angkatan atau lintas fakultas, serta melibatkan pandangan dosen dan manajemen fakultas agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program dan potensi pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yea MO, Conterius, AWS, Nua EN. *BIOETIKA KESEHATAN*. Vol Cetakan 1. Media Penerbit Indonesia; 2024.
2. Keshmiri F, Raadabadi M. Perception And Engagement In Unprofessional Behaviors Of Medical Students And Residents: A Mixed-Method Study. *BMC Primary Care*. 2023;24(1). Doi:10.1186/S12875-023-02153-Y
3. Permatananda P.A.N.K. Membangun Karakter Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa Melalui “Sapta Bayu” Spirit Sri Kesari Warmadewa. *Jurnal Education And Development*. 2022;10(2):1-5.
4. Purwanti M, Armyanti I, Asroruddin M. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura Mengenai Konsep Profesionalisme Dokter. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2020;47(10):751-756.
5. Adawiah S. Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Doctoral Dissertation. 2020.
6. Tim Unit Kedokteran Islam. Buku Panduan PIM S.Ked Angkatan 2022. *Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Umsu*. 2022;Cetakan Ketiga (UMSU PRESS).
7. Nurpratiwi H. Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 2021;8(1):29-43.
8. Ismu Supriyatin, Dluha Mutammimah, Juleha. Penguatan Nilai-Nilai Islami Dalam Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Pada Pascasarjana UMT. *Masterpiece: Journal Of Islamic Studies And Social Sciences*. 2024;2(3):128-133. Doi:10.62083/Tr8bcz40
9. Mariyono D, Hasan N, Maskuri M. Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang Berbasis Pembiasaan Kehidupan Beragama. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*. 2020;2(1):60-75.
10. Pasolong H. *Etika Profesi*. 2nd Ed. Makassar: Nas Media Pustaka; 2020.

11. Rosita R, Anjar N. Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. In: *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP.*; 2019.
12. Almaidah H. PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PROGRAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang). *Doctoral Dissertation.* 2018.
13. Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian Dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Standar Karakter Dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah. 2022;Edisi 2.
14. Riskiyah R, Susanti NL. Integrasi Keislaman Dalam Kurikulum Clinical Skills PSPD Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal Of Islamic Medicine.* 2023;7(2):81-91.
15. Hambali MR, Da M, Ilmiyah N, Kurniawati, N., Cahyaningrum, V. D., Fatoni, M., ... & Rohmah, R. (2021). *Etika Profesi.* Agrapana Media; 2021.
16. Stubbing EA, Helmich E, Cleland J. Medical Student Views Of And Responses To Expectations Of Professionalism. *Med Educ.* 2019;53(10):1025-1036. Doi:10.1111/Medu.13933
17. Jena Y. Etika Medis Dan Pembentukan Dokter Yang Berkeutamaan. *Respons: Jurnal Etika Sosial.* 2019;17(01):93-128. Doi:10.25170/Respons.V17i01.741
18. Shofiah V. Metode Biblioterapi Islam Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Educational Guidance And Counseling Development Journal.* 2019;2(1):1-8.
19. DK. *How The Brain Works: The Facts Visually Explained.* First Edition. Dorling Kindersley Ltd.; 2020.
20. Supriadi S, Wildan W, Laksmiwati D. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA.* 2020;6(1):63-68.
21. Sukatin S, Munawwaroh S, Emilia E, Sulistyowati S. Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *ANWARUL.* 2023;3(5):1044-1054. Doi:10.58578/Anwarul.V3i5.1457

22. Sukaca, H. A. *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Bentang Pustaka. 2014.
23. Iqbal R. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*. 2022;8(02).
24. Barus MI, Kahar S. *Model Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Madina Publisher; 2021.
25. Saraswati NA. Pengembangan Self-Assessment Pada Latihan Keterampilan Klinik Dalam Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mawas Diri Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2019;3(2):82-95.
26. Murdianto. Pendidikan Karakter Islami. (jayadi superman, ed.). lembaga ladang kata; 2024. www.ladangkata.id
27. Santoso S. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo; 2020.
28. Justan R, Aziz A, Muhammadiyah Makassar U. Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2024;3(2).
29. Dahlan MS. Besar Sampel Untuk Penelitian Kesehatan. Published Online 2019.
30. Sugarda YB. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*. Gramedia Pustaka Utama; 2020.
31. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif. *Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. 2014;6.
32. Rijal Fadli M. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 2021;21(1):33-54. Doi:10.21831/Hum.V21i1
33. Nata HA. *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Vol edisi pertama. Prenada Media; 2019.
34. Marzuki. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Jakarta: Amzah. 2020.
35. Brown, J. *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. London: Oneworld Publications. 2020.

36. Berkowitz, M. W. *The Science of Character Education*. Cambridge: Harvard Education Press. 2021.
37. Lapsley, D., & Narvaez, D. *Character Education: Theory and Practice*. New York: Routledge. 2021.
38. Aisyah, S. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2021.
39. Rahman, F. *Ibadah dalam Kehidupan Modern: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2020.
40. Hidayatullah, M. F. *Ta'widiyah: Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Muslim*. Yogyakarta: LKiS. 2020.

Lampiran 1 : Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sem 7	sem 6	sem 5	sem 4	sem 3	sem 2	sem 1
N		81	81	81	81	81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.0504	96.5214	96.4406	96.6138	96.2144	94.8915	95.1198
	Std. Deviation	4.73337	4.66501	5.02111	4.80879	4.64705	4.79159	7.25111
Most Extreme Differences	Absolute	.326	.228	.292	.266	.274	.176	.277
	Positive	.267	.228	.2 ³⁹	.241	.208	.143	.250
	Negative	-.326	-.217	-.292	-.266	-.274	-.176	-.277
Test Statistic		.326	.228	.292	.266	.274	.176	.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c						

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Friedman

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis Test	Sig.	Decision
1	The distributions of sem 7, sem 6, sem 5, sem 4, sem 3, sem 2 and sem 1 are the same.	0.011	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .050.

Related-Samples Friedman's Two-Way Analysis of Variance by Ranks Summary

Total N	81
Test Statistic	16.571
Degree Of Freedom	6
Asymptotic Sig. (2-sided test)	.011

Uji post-hoc

Pairwise Comparisons

Sample 1-Sample 2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj. Sig. ^a
sem 2-sem 1	-.543	.339	-1.600	.110	1.000
sem 2-sem 3	.765	.339	2.255	.024	.507
sem 2-sem 6	.772	.339	2.273	.023	.483
sem 2-sem 4	.784	.339	2.309	.021	.439
sem 2-sem 5	.846	.339	2.491	.013	.267
sem 2-sem 7	1.086	.339	3.201	.001	.029
sem 1-sem 3	.222	.339	.655	.513	1.000
sem 1-sem 6	.228	.339	.673	.501	1.000
sem 1-sem 4	.241	.339	.709	.478	1.000
sem 1-sem 5	.302	.339	.891	.373	1.000
sem 1-sem 7	.543	.339	1.600	.110	1.000
sem 3-sem 6	.006	.339	.018	.985	1.000
sem 3-sem 4	.019	.339	.055	.956	1.000
sem 3-sem 5	.080	.339	.236	.813	1.000
sem 3-sem 7	.321	.339	.946	.344	1.000
sem 6 -sem 4	-.012	.339	-.036	.971	1.000
sem 6 -sem 5	-.074	.339	-.218	.827	1.000
sem 6 -sem 7	.315	.339	.927	.354	1.000
sem 4-sem 5	.062	.339	.182	.856	1.000
sem 4-sem 7	.302	.339	.891	.373	1.000
sem 5-sem 7	.241	.339	.709	.478	1.000

Each row tests the null hypothesis that the Sample 1 and Sample 2 distributions are the same.

Asymptotic significances (2-sided tests) are displayed. The significance level is .05.

a. Significance values have been adjusted by the Bonferroni correction for multiple tests.

Lampiran 2: Transkrip wawancara

Hasil wawancara

1. Pengetahuan Tentang Program Insan Mulia

Apa yang anda ketahui tentang Program Insan Mulia?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Pengetahuan tentang Program Insan Mulia	Pemahaman umum tentang program	yang saya ketahui tentang Program Insan Mulia yaitu program unggulan yang berfokus pada pembentukan karakter Islami(A)
		program yang dimana setiap mahasiswa maupun mahasiswi dibentuk untuk memiliki yang namanya akhlak dan nilai-nilai positif (I)
	Komponen program	ada kegiatan menghafal, ceramah, dan nine golden habit kemudian tentang disiplin dan attitude (D)
		salah satunya adanya nine golden habits, kemudian ada ceramah yang ada disetiap semester (R)
		seperti membuat portofolio. misalnya lagi hafalan surah dan nine golden habits, agenda kita selama shalat maupun beribadah (I)
	Tujuan program	program ini dibentuk untuk menghasilkan karakter yang Islami dari mahasiswa agar menjadi dokter yang berkarakter Islami (R)
Program Insan Mulia ini membantu kita supaya kita lebih tau nilai-nilai islam ini dimana kita harus praktekan (T)		

Bagaimana anda melihat peran Program Insan Mulia dalam membentuk karakter Islami pada mahasiswa di FK UMSU?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Persepsi terhadap peran program	Pembentukan nilai-nilai karakter Islami	program ini membentuk kebiasaan baik, seperti jujur, disiplin, dan attitude yang penting sebagai mahasiswa (A)
	Perubahan perilaku mahasiswa	program ini lumayan membentuk karakter Islami dimana kita hafalannya selalu diingatkan, kita dianjurkan untuk disiplin, harus berpakaian yang sopan (T)
		karena ada program ini, jadi tidak nyaman jika berbohong jadi merupakan hal yang

		bagus (I)
	Pembiasaan ibadah	beberapa kegiatan seperti hafalan surah dan pengajian sangat membantu saya jadi lebih rajin shalat dan ibadah (D)
		saat kita semester 1 kita ada tes mengaji jadi bagi yang masih belum lancar mengajinya akan dibuat program khusus agar mereka lebih lancar dalam membaca Al-Quran (R)
	Efektivitas program secara bertahap	selain tentang sholat, juga diajarkan adab ke dosen, berpakaian sopan, tata krama ke sesama, semua itu dibiasakan lewat program ini (I)
		membentuk mahasiswa agar selalu berbuat baik, shalatnya terjaga, dan bisa berceramah (R)

Sejauh mana nilai-nilai islam diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan akademik di FK UMSU?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Integrasi nilai Islam dalam akademik	Doa sebelum dan sesudah belajar	setiap belajar kita mulai dan akhiri dengan baca doa, selesai SGD juga berdoa. Itu sudah jadi rutinitas (T)
		sebelum memulai aktivitas seperti belajar kita membaca doa (I)
	Ceramah dan hafalan saat SGD	sebelum SGD kita ceramah dan ada hafalan surah tiap blok (D)
		ada hafalan surah di setiap bloknnya (I)
		membaca surah sebelum kita SGD dan melaksanakan ceramah (R)
	Etika dan nilai Islam dalam kurikulum	ada pelajaran etika profesi yang diselipkan nilai-nilai islamnya (A)
banyak dipadukan nilai-nilai kedokteran dengan nilai-nilai islam (R)		

2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan Program Insan Mulia

Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami?

Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter Islami? Dalam hal apa?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Pembimbingan langsung oleh dosen	Pembimbingan rutin dan personal	setiap bulan itu pasti kami ada jumpa untuk selalu setoran hafalan kalau ada yang perlu dikritik, dosennya enggak segan-segan kritik kami tapi tetap lembut (T)
	Nasihat dan evaluasi berkala	kita selalu dievaluasi biasanya setiap kenaikan semester dosen membimbing dan memberikan solusi kalau ada kekurangan (I)
		dosen sangat terbuka, kalau kita mau minta arahan bukan cuman akademik tapi juga soal pribadi (A)
Keteladanan dosen dalam bersikap	Mencontohkan adab Islami melalui perilaku sehari-hari	dosennya sendiri yang mencontohkan ke kita attitudenya, sama pakaiannya juga sopan-sopan (T)
		dosen juga langsung contohin lewat Sikap mereka terutama dalam attitudenya, kalau misalnya ada yang sikap orang-orang kurang baik Biasanya juga dosen langsung ingetin dengan cara yang halus
		selalu berpakaian yang sopan, kemudian selalu berkata jujur kepada dosen, banyak sih yang selalu didukung oleh dosen
	Penyampaian nilai Islami saat kuliah	dosen enggak ngajarin tentang ilmu kedokteran aja tetapi juga disertai pesan-pesan Islami pas kuliah, juga kadang berbagi cerita tentang hidup mereka sendiri, saat lagi diskusi kasus dosen juga suka nyambungin gitu ke nilai etika dan agama (A)
Dukungan terhadap pengamalan program	Mengingatkan hafalan, 9 <i>golden habits</i> dan portofolio	selalu mengingatkan setoran hafalan, revisi ceramah, dan pengumpulan portofolio (D)
		kami selalu menyetorkan hapalan kami
	Mendorong praktik ibadah	mengingatkan untuk mengamalkan 9 Golden Habit (R) “dosen saya akan mengajak saya untuk salat di awal waktu kemudian cara saya berpakaian juga selalu dikasih contoh (R)
Variasi peran antar dosen	Peran yang berbeda antar dosen	cukup berperan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami (I)
		menurut saya berperan, terutama untuk mahasiswanya itu ya akhlak dan attitude
		peran dosen berbeda-beda ada yang sangat mendukung, ada juga yang biasa saja (R)

3. Implementasi Program Insan Mulia

Bagaimana pendapat anda tentang *9 golden habits* dalam pembentukan karakter Islami?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Persepsi terhadap <i>9 golden habits</i>	Panduan ibadah	berpengaruh karena <i>9 golden habits</i> ini jadi pacuan kita, seandainya kita mau mengisi 9 golden habit itu, kita harus melaksanakannya dulu (I)
		seperti puasa puasa senin kamis ya kan, jadi itu bisa melatih kita juga untuk selalu melakukan apa yang ada di dalam 9gh itu
		karena 9gh jadi dasar dari to do list kita, jadi kita bisa centang-centang gitu kan apa yang udah kita kerjain gitu walaupun nanti di isinya di akhir bulan ya enggak apa-apa, Itu jadi dasar kita untuk to do list kita sehari-hari
		kita jadi punya panduan jelas gitu tentang sikap dan kebiasaan yang harusnya kita miliki sebagai mahasiswa
	Disiplin dan pembiasaan ibadah	untuk mendisiplinkan kita dalam beribadah (I)
		jadi terbiasa untuk menghafal seperti sekarang kita jadi terbiasa untuk menghafal surat-surat juga terbiasa untuk baca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
Penguatan nilai-nilai Islami	mencerminkan beberapa hal yang ada di rukun Islam dan juga di dalam <i>9 golden habits</i> , itu sangat membantu kita untuk menjadi karakter yang lebih baik (R)	

Bagaimana pendapat anda tentang portofolio/attitude dalam pembentukan karakter Islami ?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Persepsi terhadap portofolio/attitude	Fungsi refleksi dan introspeksi diri	kita juga mencurahkan kegiatan kita selama satu semester ini dan apa yang kita alami, dan itu bisa dibagikan kepada dosen kita, dan dosen kita pun bisa tahu apa yang kita lakukan (I)
		jadi pengingat gitu kan, jadi kita tahu juga perkembangan sikap kita dari waktu ke waktu, jadi bisa intropeksi juga setiap blok nya (A)
		membantu saya untuk merecall apa saja yang telah saya lakukan, kayak sudah cukup nggak sih yang saya lakukan selama ini, dan

		membantu untuk memperbaiki kedepannya bisa berbuat yang lebih baik
		portofolio attitude gitu kan jadi kita merasa kita bisa mencurahkan apa-apa aja kita lakuin selama satu semester atau satu blok
	Persepsi terhadap efektivitas	awalnya itu merasa ribet tapi sekarang karena udah terbiasa, menurut saya ada gunanya juga (I)
		portofolio itu kurang efektif sih, karena pasti kebanyakan dari kita itu template aja (D)
		kurang efektif, karena kalau misalnya diawal-awal dulu tuh dia agak bertele-tele panjang terus juga belum tentu dibaca semua sama dosennya, kita pun template juga buatnya

Apakah lingkungan kampus mendukung pengembangan karakter Islami pada mahasiswa?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Persepsi terhadap lingkungan kampus dalam mendukung karakter Islami	Dukungan fasilitas ibadah	di gedung A juga ada mushola di gedung B-nya ada mushola, terus juga kalau untuk yang cewek-cewek itu pasti ada mukenanya tersedia, terus juga adzannya selalu tepat waktu (T)
		di kampus sendiri itu kan terdapat musholanya sendiri itu dan ada salat lima waktunya juga sangat terjaga dan setiap sebelum salat itu juga ada adzannya jadi sangat membantu
		Ada mushola
	Program keagamaan	pengajian putri, kemudian kalau di masjid juga ada mahasiswa untuk berceramah walaupun itu ceramahnya kultum (R)
		setiap jumat juga ada kajian putri
		ada juga pengajian rutin kemudian ada juga ceramah seperti di SGD
	Lingkungan Islami kampus	kampus ini kampus Islami, fasilitas ibadahnya itu memadai kemudian juga ada kegiatan-kegiatan keagamaannya aktif gitu, terus juga suasana belajarnya enggak terlalu bebas kayak di kampus umum, untuk teman-temannya lumayan mendukung satu sama lain dan saling mengingatkan (A)

4. Hambatan-hambatan

Tantangan apa yang paling signifikan anda hadapi ketika berusaha menerapkan nilai-nilai Islami dalam rutinitas sehari-hari sebagai seorang mahasiswa?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Kesulitan praktis dalam menerapkan 9 golden habits	Padatnya jadwal kuliah dan praktikum	yang paling susah itu konsistennya karna jadwal kuliah yang padat terus tugas yang banyak (A)
	Sulit melaksanakan tadarus dan tahajud	sholat berjamaah dan sholat tahajud itu masih bolong-bolong terus untuk tadarus alquran >1 juz dalam 1 hari juga belum (T)
		ada membaca alquran lebih dari 1 juz
	Pelaksanaan puasa sunnah	paling susah puasa nabi daud karna kan waktu dan kita juga banyak aktivitas dikampus ga memungkinkan kan melaksanakan puasa nabi daud (I)
		puasa nabi daud sehari puasa sehari engga itukan sulit untuk diterapkan untuk kehidupan sehari-hari
	Kesulitan menunaikan infak/zakat	
yang infak 2,5%		
dari zakat mungkin aku belum bisa kita berikan zakat		
Salat berjamaah tidak konsisten		sholat berjamaah juga kadang emang ada sholat berjamaah dikampus, tapi kadang diluar kampus kadang engga selalu sholat berjamaah (R)
Tantangan internal mahasiswa	Manajemen waktu yang lemah	utamanya itu manajemen waktu (I)
	Konsistensi ibadah dan niat baik	kalo udah cape jadi susah jaga emosi dan niat baiknya itu berkurang (A)
	Kurang disiplin dan menunda tugas	belum terlalu disiplin seperti datang kekampus belum tepat waktu sering telat, terus kadang masih sering menunda-nunda tugas kuliah yang mau dikerjakan (R)

		disiplinnya lumayan disiplin kecuali di jam-jam akhir aku sering datang mepet kalo jam masuk kelas.
Tantangan lingkungan	Lingkungan di luar kampus kurang mendukung	lingkungan diluar kampus kadang ga mendukung (A)
Persepsi terhadap attitude	Tidak mengalami kesulitan	dari segi aspek attitude engga ada kesulitan (D) dari segi aspek attitude engga ada kesulitan
	Kesadaran diri masih fluktuatif	kadang memang dalam diri ada malasnya, kadang kurang jujur, kadang terlambat masuk kelas (R)

5. Hasil dari diimplementasikannya Program Insan Mulia
Bagaimana menurut anda Program Insan Mulia ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi anda setelah lulus dari FK UMSU?

Kategori	Sub kategori	Transkrip wawancara
Internalisasi nilai Islami	Pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan	jadi habit yang dibawa sampai klinik (D)
	Peningkatan iman	dengan Program Insan Mulia ini menambah keimanan kita ataupun tentang mengenai sholat, bersedakah, kemudian berbuat baik, berbuat jujur (R)
Penguatan karakter profesional	Penerapan karakter Islami di dunia kerja	aku yakin akan ada efek jangka panjang misalnya karakter Islami yang udah dibentuk selama kuliah ini bakal dibawa ke dunia kerja (A)
Pembentukan rasa tanggung jawab	Rasa terpaksa yang berubah menjadi komitmen	program 9gh ini kayak paksaan, cuman paksaannya ini jadi bikin kita ada tanggung jawab dalam pengerjaannya (I)
Peran program sebagai sistem pemicu	Program menjadi pemicu rutinitas dan kontrol diri	jadi pengaruhnya sistemnya sama jadi ada yang dicentang-centang gitu kan apa yang udah kita lakuin, sistem itu jadi to do list buat aku”(T)
Manfaat spiritual pasca-	Mendorong keberlanjutan amalan	lebih membantu aku kedepannya, untuk seperti puasa senin kamis, sholat diawal waktu(R)

kampus		hafalan-hafalan surah dan lainnya itu selalu kita ingat dan gunakan juga dikemudian hari
Keterbatasan implementasi	Beberapa komponen program tidak berdampak maksimal	ada beberapa kayak yang kita buat portofolio kayak kurang berpengaruh (I)

Lampiran 3: ethical clearance



UMSU
Wajiz, Lendak, Taqdirnya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1523/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Nurul Izzah Alhasyr Batubara
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"EVALUASI PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMIC MELALUI PROGRAM INSAN MULIA DI FAKULTAS KEDOKTERAN UMSU"

"EVALUATION OF ISLAMIC CHARACTER DEVELOPMENT THROUGH THE INSAN MULIA PROGRAM AT THE FACULTY OF MEDICINE UMSU"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfilment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2025 sampai dengan tanggal 03 Juni 2026
The declaration of ethics applies during the periode June 03, 2025 until June 03, 2026



Medan, 03 Juni 2025
Ketua
Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 4: surat izin penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PT/IAK.P2/PT08/2024
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<https://fk.umsu.ac.id> | fk@umsu.ac.id | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#)

Nomor : 787/IL3.AU/UMSU-08/F/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Medan, 06 Dzulhijjah 1446 H
 03 Juni 2025 M

Kepada. Saudari. **Nurul Izzah Alhasyr Batubara**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Nurul Izzah Alhasyr Batubara
 NPM : 2108260121
 Judul Skripsi : Evaluasi Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Insan Mulia Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh




dr. Siti Masliana Siregar, Sp.PHTBKL, Subsp.Rino(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringgal



Lampiran 5: dokumentasi kegiatan focus group discussion

PERTANYAAN

1. Pengetahuan mahasiswa tentang program insan mulia
 - a. Apa yang anda ketahui tentang program insan mulia?
 - b. Bagaimana anda melihat peran program insan mulia dalam membentuk karakter islami pada mahasiswa di FK UMSU?
 - d. Se jauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan/dipadukan dalam kurikulum dan kegiatan akademik di FK UMSU?

PERTANYAAN

2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan program insan mulia
 - a. Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter islami?
 - b. Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter islami? Dalam hal apa?

PERTANYAAN

2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan program insan mulia
 - a. Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter islami?
 - b. Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter islami? Dalam hal apa?

PERTANYAAN

2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan program insan mulia
 - a. Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter islami?
 - b. Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter islami? Dalam hal apa?

PERTANYAAN

2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan program insan mulia
 - a. Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter islami?
 - b. Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter islami? Dalam hal apa?

24189 DINDA AF... A 21206 Raffli Alfi...

Rahel Permata

Lampiran 6: data mean

no	NPM	sem 7	sem 6	sem 5	sem 4	sem 3	sem 2	sem 1
1	9	100	100	100	100	100	90,75	100
2	13	80	80	80	93,33	93,33	92,5	76,19
3	18	80	80	80	93,33	93,33	92,5	80,95
4	37	100	100	100	100	100	100	100
5	48	83,33	95	93,33	95	90,83	85,87	83,33
6	50	83,33	93,13	96,67	95	94,17	89,5	88,09
7	55	100	92,5	90	90,83	93,33	88,75	90,47
8	80	100	98,13	94,17	100	98,33	96,5	100
9	86	100	100	94,17	100	98,33	100	90,47
10	103	93,33	93,13	93,33	94,17	100	100	100
11	113	100	98,13	94,17	95	92,66	96,37	100
12	114	100	98,13	93,33	89,16	90	90	100
13	121	100	98,13	96,67	97,5	100	92,5	97,62
14	124	90,83	95,63	90,83	84,16	90,83	90,25	80,95
15	139	90,83	90,63	87,5	84,16	88,33	87,75	69,05
16	145	98,33	100	100	100	90,83	93,25	97,62
17	220	95,83	100	100	98,33	86,66	84,62	97,62
18	165	97,5	100	100	100	100	97,5	92,85
19	167	100	100	100	100	100	100	100
20	154	100	100	100	97,5	93,33	93,25	92,86
21	196	100	85	100	97,5	100	97,5	97,62
22	201	100	100	100	97,5	93,33	88,25	97,62
23	206	100	100	100	84,16	97,5	87,75	97,62
24	217	100	100	100	94,17	84,16	95,75	100
25	219	100	100	100	94,17	97,5	98,25	100
26	229	95	85,63	85,83	80,83	83,33	91,5	95,23
27	245	100	100	100	96,66	100	100	100
28	248	95,55	98,13	100	100	100	100	100
29	249	95	95,63	100	100	100	100	100
30	259	95	95,63	100	100	100	100	100
31	275	93,33	92,5	90	90,83	92,5	100	100
32	15	100	100	100	100	97,5	100	88,09
33	22	100	100	100	100	100	100	92,85
34	38	95,55	92,5	85,83	97,5	88,33	97,5	100
35	44	100	95	94,17	85	93,33	88,87	95,24
36	56	90,83	97,5	100	96,66	94,17	90,75	80,95
37	68	100	100	100	100	100	100	100
38	73	100	96,25	97,5	100	100	87,5	100
39	75	100	95	87,5	96,66	100	97,5	95,24
40	228	96,67	97,5	84,17	96,66	93,33	97,5	95,24
41	97	100	100	100	100	100	100	97,62
42	120	100	100	100	100	100	97,5	100
43	127	100	100	100	100	100	100	100
44	131	100	100	100	100	100	100	100
45	132	100	100	100	100	100	100	100
46	137	100	100	100	100	100	100	100

47	142	96,67	98,13	100	100	100	97,5	85,71
48	157	100	98,13	100	93,33	90,83	95,75	100
49	166	100	96,25	100	100	100	100	100
50	179	100	100	100	100	96,66	88,25	71,43
51	185	100	100	100	100	96,66	90,75	85,71
52	198	90,83	81,88	85,83	92,5	95	88,25	80,95
53	203	100	100	93,33	100	100	97,5	100
54	213	100	100	100	100	100	100	100
55	223	97,5	93,13	93,33	96,66	96,66	95	100
56	237	96,67	100	96,67	100	96,66	80,87	85,71
57	240	96,67	100	96,67	100	93,33	86,87	85,71
58	246	96,67	98,13	96,67	100	90,83	90,62	97,62
59	256	94,17	92,5	96,67	100	100	97,5	97,62
60	264	96,67	92,5	96,67	100	100	97,5	100
61	20	100	97,5	100	96,66	87,5	90,75	100
62	52	100	100	96,67	96,66	100	90,75	92,85
63	65	100	98,13	96,67	100	100	97,5	97,62
64	72	90,83	95	90,83	100	90,83	95,75	85,71
65	108	95	92,5	96,67	87,5	96,66	95	95,24
66	128	100	96,25	100	97,5	100	100	97,62
67	143	100	100	100	100	100	100	97,62
68	158	100	100	100	100	100	95	100
69	162	100	100	100	100	100	95	100
70	251	91,67	100	100	100	100	100	97,62
71	180	100	92,5	100	96,66	100	90,75	100
72	184	100	92,5	100	100	100	93,25	100
73	190	93,33	92,5	93,33	93,33	96,66	95	95,24
74	199	100	100	100	100	86,66	100	100
75	208	93,33	95	95	93,33	93,33	97,5	100
76	210	93,33	95	95	93,33	93,33	97,5	100
77	231	100	100	100	100	100	100	100
78	241	100	95,63	96,67	96,66	100	93,75	100
79	247	100	95,63	96,67	93,33	100	91,25	100
80	168	100	100	100	100	97,5	95	95,24
81	270	87,5	90,63	89,17	82,5	85	88,12	88,09
	mean	97,05	96,52	96,44	96,61	96,21	94,89	95,12

**EVALUASI PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI
MELALUI PROGRAM INSAN MULIA DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UMSU**

Nurul Izzah Alhasyr Batubara¹, Desi Isnayanti²

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Departemen Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: batubaraizzahnurul@gmail.com; desiinayanti@umsu.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk profesionalisme di bidang kedokteran, karena karakter yang baik menjadi landasan bagi tindakan dan keputusan medis. FK UMSU mengimplementasikan Program Insan Mulia untuk menghasilkan dokter yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter Islami. Melalui pembiasaan diri terhadap nilai-nilai keislaman, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi kebiasaan positif di kalangan mahasiswa. Kolaborasi antara institusi pendidikan, pengajar, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai Islami secara optimal. **Tujuan:** untuk menganalisis pengembangan karakter Islami melalui Program Insan Mulia setiap semester pada angkatan 2021 di FK UMSU **Metode:** penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode pengambilan sampel kuantitatif menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 81. Metode pengambilan sampel kualitatif menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 7 orang. **Hasil:** pada hasil penelitian kuantitatif, berdasarkan hasil uji *Friedman*, didapatkan nilai p sebesar 0.011. Pada uji *Friedman*, bermakna jika nilai $p < 0.05$, maka terdapat perbedaan nilai *attitude* yang signifikan antar semester. Hasil wawancara dengan subjek menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pengetahuan tentang Program Insan Mulia, mahasiswa memahami tentang peran dan integrasi nilai Islam dalam akademik. Adanya peran dosen dalam penerapan Program Insan Mulia dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami. Terdapat implementasi Program Insan Mulia melalui persepsi mahasiswa terhadap *9 golden habits*, portofolio/*attitude*, dan peran lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan adanya hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Serta, adanya pengaruh dari Program Insan Mulia setelah lulus kuliah. **Kesimpulan:** Program Insan Mulia di FK UMSU memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter Islami mahasiswa. Peningkatan yang signifikan dalam skor karakter Islami dan tanggapan positif dari mahasiswa menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Karakter Islami, Mahasiswa Kedokteran, Pengembangan Karakter, Program Insan Mulia

Korespondensi: Desi Isnayanti, Fk Umsu

Email: desiisnayanti@umsu.ac.id

**EVALUATION OF ISLAMIC CHARACTER DEVELOPMENT THROUGH
THE INSAN MULIA PROGRAM AT THE FACULTY OF MEDICINE
UMSU**

Nurul Izzah Alhasyr Batubara¹, Desi Isnayanti²

Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra

Department of Medical Education Muhammadiyah University of North Sumatra

batubaraizzahnurul@gmail.com; desiinayanti@umsu.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Character education is an important aspect in shaping professionalism in the field of medicine, as good character serves as the foundation for medical actions and decisions. The faculty of medicine, UMSU implements the noble person program to produce doctors who are not only competent but also have Islamic character. Through self-habituation to Islamic values, students are expected to internalize positive habits. Collaboration between educational institutions, educators, and the community is essential to create an environment that optimally supports the implementation of Islamic values.

Objective: To analyze the development of Islamic character through the noble person program each semester for the 2021 cohort at UMSU Medical Faculty.

Method: This study employs a mixed methods research approach, combining quantitative and qualitative research methods. The sampling method used is simple random sampling.

Results: In the quantitative research findings, based on the Friedman test, a p-value of 0.011 was obtained. The Friedman test indicates significance if the p-value < 0.05, suggesting a significant difference in attitude scores across semesters. Interviews with subjects showed that students understood the Insan Mulia Program, including its role and the integration of Islamic values within the academic context. There is also a significant role played by lecturers in implementing the Insan Mulia Program by guiding students to develop Islamic character. The program's implementation is reflected through students' perceptions of the 9 Golden Habits, portfolios/attitudes, and the campus environment's role. Additionally, students expressed the challenges they face in applying Islamic values, as well as the influence of the Insan Mulia Program after graduation.

Conclusion: The Insan Mulia program at UMSU Medical Faculty has a positive impact on the development of students' Islamic character. The significant increase in Islamic character scores and positive responses from students indicate that this program is effective in shaping attitudes and behaviors in accordance with Islamic values.

Keywords: Islamic Character, Medical Students, Character Development, Program, Insan Mulia

Correspondence: Desi Isnayanti, Fk Umsu

Email: desiisnayanti@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan profesionalisme.¹ Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat, dengan tujuan untuk membentuk dokter yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan etika yang tinggi. Tantangan utama yang dihadapi dalam bidang kedokteran saat ini mencakup meningkatnya pelanggaran etika, kurangnya empati dalam interaksi dokter-pasien, dan tantangan dalam menjaga profesionalisme di tengah tekanan kerja yang tinggi.²

Mahasiswa kedokteran memainkan peran yang sangat penting sebagai calon dokter yang profesional. Meskipun mahasiswa kedokteran telah menuntaskan pendidikan akademik maupun profesi, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin terbentuknya karakter dokter yang berintegritas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter profesional melalui proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.³

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam membentuk profesionalisme di bidang kedokteran, karena karakter yang baik akan menjadi dasar bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam praktik medis.⁴ Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan sikap serta perilaku positif mahasiswa sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan

karakter adalah melalui proses pembiasaan diri. Proses pembiasaan ini melibatkan pengulangan perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kebiasaan baik yang dibangun secara konsisten akan berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa.⁵

Dalam rangka membentuk karakter Islami, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) mengimplementasikan program yang bertujuan untuk menghasilkan dokter yang tidak hanya profesional dan kompeten, tetapi juga berkarakter Islami. Program Insan Mulia, yang dimulai pada tahun 2017, sebelumnya dikenal sebagai program FK menghafal yang telah berjalan sejak 2013. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti *9 golden habits*, ceramah kedokteran Islami, setoran hafalan surah-surah pendek dalam juz 30, beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan, beberapa doa untuk kesembuhan, edukasi kedokteran Islami, dan penyusunan portofolio terhadap aspek *attitude*. Dalam pelaksanaannya, setiap mahasiswa memperoleh bimbingan dan evaluasi dari Dosen Pembimbing Program Insan Mulia (DPPIM) dalam melaksanakan kegiatan Program Insan Mulia tersebut.⁶

Karakter yang dimiliki oleh mahasiswa adalah hasil dari akumulasi kebiasaan, sikap, pola pikir, dan budaya yang telah terinternalisasi selama bertahun-tahun dalam konteks pendidikan mereka.⁷ Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pembiasaan diri terhadap nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam Program Insan Mulia, yang diikuti oleh mahasiswa dari semester 1 hingga semester 7 di setiap blok, dapat terbentuk karakter Islami yang menjadi tujuan dari program tersebut.⁶

Kegiatan *attitude* merupakan bentuk pelaporan yang wajib disusun oleh

mahasiswa pada setiap blok pembelajaran, kecuali pada blok terakhir di setiap semester. Dengan aspek penilaian yang terdiri dari disiplin, kejujuran, menghormati orang lain, tanggung jawab, altruism, dan *9 golden habits*. Kegiatan ini bertujuan untuk membina kebiasaan positif pada seorang muslim agar dapat berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Salah satu aspek pada kegiatan *attitude* yaitu kegiatan *9 golden habits* merupakan serangkaian amalan harian yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan dicatat dalam sebuah formulir dengan sistem penilaian berbasis skor. Penerapan *9 golden habits* berfungsi sebagai dasar dalam membentuk karakter seorang muslim yang sejati.⁶

Penelitian di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, menunjukkan bahwa ada implementasi pembentukan karakter Islami melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) melalui kajian Islami dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.⁵ Peningkatan kesadaran serta penerapan nilai-nilai Islami di kalangan mahasiswa adalah suatu langkah fundamental dalam membentuk karakter yang tangguh dan moral yang baik. Mahasiswa akan mengalami perkembangan tidak hanya dalam bidang akademis, tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual melalui pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, pengajar, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung implementasi nilai-nilai tersebut secara optimal.⁸

Dalam pelaksanaan Program Insan Mulia masih ditemukan beberapa kendala, antara lain mahasiswa yang belum disiplin dalam menunaikan salat berjamaah di masjid kampus, hafalan yang dilakukan hanya sebatas memenuhi syarat administratif tanpa memahami maknanya, adanya praktik tipit

absen dalam perkuliahan, serta rendahnya intensitas interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih memfokuskan kepada evaluasi Program Insan Mulia terhadap pengembangan karakter Islami terutama melalui kegiatan *attitude* dan persepsi mahasiswa FK UMSU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti mengambil data sekunder hasil penilaian *attitude* dari semester 1 hingga semester 7 mahasiswa FK UMSU Angkatan 2021 di Unit Kedokteran Islam dengan metode kuantitatif dilanjutkan dengan meneliti lebih mendalam gambaran persepsi mahasiswa terhadap program insan mulia melalui metode kualitatif. Metode pengambilan sampel kuantitatif menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 81. Metode pengambilan sampel kualitatif menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 7 orang.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang Program Insan Mulia
 - d. Apa yang anda ketahui tentang Program Insan Mulia?
 - e. Bagaimana anda melihat peran Program Insan Mulia dalam membentuk karakter Islami pada mahasiswa di FK UMSU?
 - f. Sejauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum

- dan kegiatan akademik di FK UMSU?
2. Peran dosen pembimbing dalam penerapan Program Insan Mulia
 - c. Bagaimana peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami?
 - d. Apakah anda merasa didukung oleh dosen dalam proses pembentukan karakter Islami? Dalam hal apa?
 3. Bagaimana implementasi Program Insan Mulia pada mahasiswa
 - d. Bagaimana pendapat anda tentang *9 golden habits* dalam pembentukan karakter Islami
 - e. Bagaimana pendapat anda tentang portofolio/attitude dalam pembentukan karakter Islami
 - f. Apakah lingkungan kampus mendukung pengembangan karakter Islami pada mahasiswa
 4. Hambatan-hambatan
 - b. Tantangan apa yang paling signifikan anda hadapi ketika berusaha menerapkan nilai-nilai Islami dalam rutinitas sehari-hari sebagai seorang mahasiswa?
 5. Hasil dari diimplementasikannya Program Insan Mulia
 - b. Bagaimana menurut anda Program Insan Mulia ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi anda setelah lulus dari FK UMSU?

Wawancara ini terutama bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan karakter Islami pada mahasiswa. Diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FDG) digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok peserta untuk mendiskusikan suatu topik atau

permasalahan tertentu dibawah arahan seorang moderator. FGD memungkinkan penggalan informasi mengenai persepsi mahasiswa terkait Program Insan Mulia dengan durasi pelaksanaan FGD selama 60 menit.³⁰

ANALISIS DATA

Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data menggunakan uji *Repeated Measures ANOVA* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai attitude antar semester. Jika kriteria uji *Repeated Measures ANOVA* tidak terpenuhi maka uji *Friedman* akan digunakan sebagai alternatif.

Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan kemudian ditranskrip secara digital dan dianalisis menggunakan metode analisis isi melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

4. Penyandian terbuka (*open coding*), pada tahap ini peneliti memeriksa data dan merangkum informasi menjadi kategori atau kode analisis awal.
5. Penyandian aksial (*axial coding*), pada tahap ini peneliti mengelompokkan kode-kode yang telah diperoleh serta mengidentifikasi kategori analitis utama.
6. Penyandian selektif (*selective coding*), pada tahap ini peneliti menelaah kembali kode-kode yang ada untuk mengidentifikasi dan memilih data yang mendukung kategori konseptual yang telah dikembangkan.³²

Hasil akhir dari analisis isi menghasilkan sejumlah kategori dan sub kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kategori-kategori tersebut kemudian disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang objektif. Untuk menjaga validitas hasil penelitian,

peneliti menerapkan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan jawaban yang diperoleh dari pertanyaan terbuka dengan jawaban yang diberikan melalui wawancara.

HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smornov

Semester	Sig.
Semester 1	0,000
Semester 2	0,000
Semester 3	0,000
Semester 4	0,000
Semester 5	0,000
Semester 6	0,000
Semester 7	0,000

Pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov, didapatkan nilai Sig. Sebesar 0,000 < alpha (0,05) untuk seluruh data tiap semester sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Friedman.

Tabel 2 Uji Friedman

Semester	Mean	Sig.
Semester 1	95,1	
Semester 2	94,8	
Semester 3	96,2	
Semester 4	96,6	0,011
Semester 5	96,4	
Semester 6	96,5	
Semester 7	97,0	

Berdasarkan hasil uji Friedman, didapatkan nilai p sebesar 0,011. Pada uji Friedman, bermakna jika nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai attitude yang signifikan antar

semester. Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata (mean) attitude mahasiswa pada setiap semester menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dari semester ke semester berikutnya. Pada semester awal yaitu semester 1 dan semester 2, nilai mean berada pada kisaran 95,1 dan 94,8. Hal ini dapat dikaitkan dengan proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan perkuliahan dan program pengembangan karakter yang diterapkan. Selanjutnya, mulai semester 3 hingga semester 7, nilai mean mengalami peningkatan secara konsisten, dari 96,2 pada semester 3 hingga mencapai 97,0 pada semester 7.

Tabel 3 Uji Post-hoc

Sample 1-Sample 2	Sig
sem 2-sem 1	1.000
sem 2-sem 3	0.507
sem 2-sem 6	0.483
sem 2-sem 4	0.439
sem 2-sem 5	0.267
sem 2-sem 7	0.029
sem 1-sem 3	1.000
sem 1-sem 6	1.000
sem 1-sem 4	1.000
sem 1-sem 5	1.000
sem 1-sem 7	1.000
sem 3-sem 6	1.000
sem 3-sem 4	1.000
sem 3-sem 5	1.000
sem 3-sem 7	1.000
sem 6 -sem 4	1.000
sem 6 -sem 5	1.000
sem 6 -sem 7	1.000
sem 4-sem 5	1.000
sem 4-sem 7	1.000
sem 5-sem 7	1.000

Berdasarkan hasil uji post-hoc pairwise comparison, dapat diketahui bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik

hanya ditemukan antara semester 2 dan semester 7, dengan nilai Sig. sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai attitude mahasiswa dari semester awal (semester 2) ke semester akhir (semester 7). Sementara itu, seluruh kombinasi pasangan semester lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Ini termasuk perbandingan antara semester-semester berturut-turut seperti semester 5 dan semester 6, atau semester 6 dan semester 7. Hal ini menunjukkan perubahan nilai *attitude* antar semester yang berurutan tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Tabel 4 Pengetahuan Tentang Program Insan Mulia

Kategori	Sub kategori
Pengetahuan tentang Program Insan Mulia	Pemahaman umum tentang program
	Komponen program
	Tujuan program
Persepsi terhadap peran program	Pembentukan nilai-nilai karakter Islami
	Perubahan perilaku mahasiswa
	Pembiasaan ibadah
	Efektivitas program secara bertahap
Integrasi nilai Islam dalam akademik	Doa sebelum dan sesudah belajar
	Ceramah dan hafalan saat SGD
	Etika dan nilai Islam dalam kurikulum

Berdasarkan tabel 4, hasil wawancara dengan subjek mengenai pengetahuan tentang Program Insan Mulia menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman terhadap

pemahaman umum tentang program, komponen program, dan tujuan program seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“yang saya ketahui tentang Program Insan Mulia yaitu program unggulan yang berfokus pada pembentukan karakter Islami”(A),

“salah satunya adanya nine golden habits, kemudian ada ceramah yang ada di setiap semester”(R),

“Program ini dibentuk untuk menghasilkan karakter yang Islami dari mahasiswa agar menjadi dokter yang Islami”(R).

Subjek penelitian juga memahami peran program yakni untuk pembentukan nilai-nilai karakter Islami, perubahan perilaku mahasiswa, pembiasaan ibadah, dan efektivitas program secara bertahap berdasarkan jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“program ini membentuk kebiasaan baik, seperti jujur, disiplin, dan attitude yang penting sebagai mahasiswa”(A),

“karena ada program ini, jadi tidak nyaman jika berbohong jadi merupakan hal yang bagus”(I),

“beberapa kegiatan seperti hafalan surah dan pengajian sangat membantu saya jadi lebih rajin salat dan ibadah” (D),

“selain tentang salat, juga diajarkan adab ke dosen, berpakaian sopan, tata krama ke sesama, semua itu dibiasakan lewat program ini”(I).

Subjek penelitian juga memahami bahwa nilai Islam diintegrasikan kedalam akademik terdiri dari doa sebelum dan sesudah belajar, ceramah dan hafalan saat SGD, etika dan nilai Islam dalam kurikulum seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“setiap belajar kita mulai dan akhiri dengan baca doa, selesai SGD juga berdoa. Itu sudah jadi rutinitas”(T),

“sebelum SGD kita ceramah dan ada hafalan surah tiap blok.”(D),
 “pelajaran etika profesi yang diselipkan nilai-nilai islamnya”(A).

Tabel 5 Peran Dosen Pembimbing Dalam Membimbing Mahasiswa

Kategori	Sub kategori
Pembimbingan langsung oleh dosen	Pembimbingan rutin dan personal Nasihat dan evaluasi berkala
Keteladanan dosen dalam bersikap	Mencontohkan adab Islami melalui perilaku sehari-hari Penyampaian nilai Islami saat kuliah
Dukungan terhadap pengamalan program	Mengingatnkan hafalan, <i>9 golden habits</i> dan portofolio Mendorong praktik ibadah
Variasi peran antar dosen	Peran yang berbeda antar dosen

Berdasarkan tabel 5, hasil wawancara dengan subjek mengenai peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami menunjukkan bahwa subjek mengalami pembimbingan langsung yang rutin dan personal serta pemberian nasihat dan evaluasi secara berkala untuk memastikan perkembangan karakter mahasiswa. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“setiap bulan itu pasti kami ada jumpa untuk selalu setoran hafalan kalau ada yang perlu dikritik dari kami dosennya enggak segan-segan kritik kami gitu tapi tetap dengan lemah lembut”(T),
 “dosen sangat terbuka, kalau kita mau minta arahan bukan cuman akademik tapi juga soal pribadi”(A)

“kita selalu dievaluasi biasanya setiap kenaikan semester dosen membimbing kita dan memberikan solusi kalau ada kekurangan” (I).

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa dosen memberikan keteladanan dalam bersikap dengan mencontohkan adab Islami melalui perilaku sehari-hari dan penyampaian nilai-nilai Islami saat kuliah berdasarkan jawaban subjek penelitian sebagai berikut:

“dosennya sendiri yang mencontohkan ke kita attitudenya, sama pakaiannya juga pada sopan-sopan gitu”(T),

“dosen enggak ngajarin tentang ilmu kedokteran aja tetapi juga disertai pesan-pesan Islami pas kuliah, juga kadang berbagi cerita tentang hidup mereka sendiri, saat lagi diskusi kasus dosen juga suka nyambungin gitu ke nilai etika dan agama”(A).

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa dosen memberikan dukungan dalam pengamalan Program Insan Mulia terdiri dari mengingatkan hafalan, *9 golden habits* dan portofolio serta dorongan untuk melaksanakan praktik ibadah berdasarkan jawaban subjek penelitian sebagai berikut:

“selalu mengingatkan untuk setoran hafalan, revisi ceramah dan pengumpulan portofolio”(D),

“mengingatnkan untuk mengamalkan *9 Golden Habit*”(R),

“dosen saya akan mengajak saya untuk salat di awal waktu kemudian cara saya berpakaian juga selalu dikasih contoh”(R).

Subjek penelitian mengungkapkan adanya variasi peran antar dosen yaitu setiap dosen memiliki peran yang berbeda dalam membimbing mahasiswa seperti jawaban subjek penelitian sebagai berikut:

“cukup berperan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter Islami” (I),

“peran dosen berbeda-beda ada yang sangat mendukung, ada juga yang biasa saja”(R).

Tabel 6 Implementasi Program Insan Mulia

Kategori	Sub kategori
Persepsi terhadap 9 <i>golden habits</i>	Panduan ibadah
	Disiplin dan pembiasaan ibadah
Persepsi terhadap portofolio/ <i>attitude</i>	Penguatan nilai-nilai Islami
	Fungsi refleksi dan introspeksi diri
Persepsi terhadap lingkungan kampus dalam mendukung karakter Islami	Persepsi terhadap efektivitas
	Dukungan fasilitas ibadah
	Program keagamaan
	Lingkungan Islami kampus

Berdasarkan tabel 6, hasil wawancara dengan subjek mengenai implementasi Program Insan Mulia menunjukkan bahwa subjek memiliki persepsi terhadap 9 *golden habits* terdiri dari panduan ibadah, disiplin dan pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai Islami. Adapun jawaban informan yang sesuai dengan sub kategori tersebut adalah sebagai berikut:

“berpengaruh karena 9 *golden habits* ini jadi pacuan kita, seandainya kita mau mengisi 9 golden habit itu, kita harus melaksanakannya dulu”(I),

“untuk mendisiplinkan kita dalam beribadah”(I),

“mencerminkan beberapa hal yang ada di rukun Islam dan juga di dalam 9 *golden habits*, itu sangat membantu kita untuk menjadi karakter yang lebih baik”(R).

Subjek penelitian juga mengungkapkan persepsi terhadap portofolio/*attitude* terdiri dari fungsi refleksi dan introspeksi diri dan persepsi terhadap efektivitas berdasarkan jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“kita juga mencurahkan kegiatan kita selama satu semester ini dan apa yang kita alami, dan itu bisa dibagikan kepada dosen kita, dan dosen kita pun bisa tahu apa yang kita lakukan”(I),

“jadi pengingat gitu kan, jadi kita tahu juga perkembangan sikap kita dari waktu ke waktu, jadi bisa introspeksi juga setiap blok nya”(A),

“awalnya itu merasa ribet tapi sekarang karena udah terbiasa, menurut saya ada gunanya juga” (I),

“portofolio itu kurang efektif sih, karena pasti kebanyakan dari kita itu template aja” (D).

Subjek penelitian juga mengungkapkan persepsi terhadap lingkungan kampus dalam mendukung karakter Islami terdiri dari dukungan fasilitas ibadah, program keagamaan, dan lingkungan Islami kampus berdasarkan jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“di gedung A juga ada mushola di gedung B-nya ada mushola, terus juga kalau untuk yang cewek-cewek itu pasti ada mukenanya tersedia, terus juga adzannya selalu tepat waktu” (T),

“pengajian putri, kemudian kalau di masjid juga ada mahasiswa untuk berceramah walaupun itu ceramahnya kultum” (R),

“kampus ini kampus Islami, fasilitas ibadahnya itu memadai kemudian juga ada

kegiatan-kegiatan keagamaannya aktif gitu, terus juga suasana belajarnya enggak terlalu bebas kayak di kampus umum, untuk teman-temannya lumayan mendukung satu sama lain dan saling mengingatkan” (A).

Tabel 7 Hambatan-Hambatan

Kategori	Sub kategori
Kesulitan praktis dalam menerapkan <i>9 golden habits</i>	Padatnya jadwal kuliah dan praktikum
	Sulit melaksanakan tadarus dan tahajud
	Pelaksanaan puasa sunnah
	Kesulitan menunaikan infak/zakat
Tantangan internal mahasiswa	Salat berjamaah tidak konsisten
	Manajemen waktu yang lemah
	Konsistensi ibadah dan niat baik
Tantangan lingkungan	Kurang disiplin dan menunda tugas
	Lingkungan di luar kampus kurang mendukung
Persepsi terhadap <i>attitude</i>	Tidak mengalami kesulitan
	Kesadaran diri masih fluktuatif

Berdasarkan Tabel 7, hasil wawancara dengan subjek mengindikasikan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam rutinitas sehari-hari yaitu kesulitan praktis dalam menerapkan *9 golden habits*, tantangan internal mahasiswa, tantangan lingkungan, dan persepsi terhadap *attitude*.

Subjek mengungkapkan bahwa penerapan *9 golden habits* menghadapi berbagai kendala praktis, antara lain jadwal kuliah dan praktikum yang padat, adanya kesulitan dalam melaksanakan tadarus dan tahajud, kesulitan dalam pelaksanaan puasa sunnah, kesulitan menunaikan infak/zakat, dan pelaksanaan salat berjamaah yang tidak konsisten. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“yang paling susah itu konsistennya karna jadwal kuliah yang padat terus tugas yang banyak”(A),

“sholat berjamaah dan sholat tahajud itu masih bolong-bolong terus untuk tadarus alquran >1 juz dalam 1 hari juga belum”(T),

“paling susah puasa nabi daud karna kan waktu dan kita juga banyak aktivitas dikampus ga memungkinkan kan melaksanakan puasa nabi daud”(I),

“infak 2.5% karna kita belum mempunyai penghasilan sendiri rasanya terlalu belum bisa lah menginfakkan 2,5% dari uang yang kita punya”(R),

“sholat berjamaah juga kadang emang ada sholat berjamaah dikampus, tapi kadang diluar kampus kadang engga selalu sholat berjamaah”(R).

Subjek penelitian mengungkapkan adanya tantangan internal mahasiswa yaitu manajemen waktu yang lemah, konsistensi ibadah dan niat baik, serta kurang disiplin dan menunda tugas. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“utamanya itu manajemen waktu”(I),

“kalo udah cape jadi susah jaga emosi dan niat baiknya itu berkurang”(A),

“belum terlalu disiplin seperti datang ke kampus belum tepat waktu sering telat, terus kadang masih sering menunda-nunda tugas kuliah yang mau dikerjakan”(R).

Subjek penelitian mengungkapkan adanya tantangan lingkungan terdiri dari lingkungan di luar kampus kurang mendukung. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“lingkungan diluar kampus kadang ga mendukung”(A).

Subjek penelitian juga mengungkapkan persepsi terhadap *attitude* terdiri dari tidak mengalami kesulitan dan kesadaran diri masih fluktuatif seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“dari segi aspek attitude engga ada kesulitan”(D),

“kadang memang dalam diri ada malasnya, kadang kurang jujur, kadang terlambat masuk kelas”(R).

Tabel 8 Pengaruh Program Insan Mulia Setelah Lulus Kuliah

Berdasarkan tabel 8, hasil wawancara terhadap subjek mengenai pengaruh dari Program Insan Mulia setelah lulus kuliah menunjukkan bahwa subjek menjumpai adanya internalisasi nilai Islami, penguatan karakter profesional, pembentukan rasa tanggung jawab, peran program sebagai sistem pemicu, manfaat spiritual pasca-kampus, dan keterbatasan implementasi.

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi nilai Islami terdiri dari pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan dan peningkatan iman. Adapun

Kategori		Sub kategori
Internalisasi Islami	nilai	Pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan Peningkatan iman
Penguatan karakter profesional	karakter	Penerapan karakter Islami di dunia kerja
Pembentukan tanggung jawab	rasa	Rasa terpaksa yang berubah menjadi komitmen
Peran sebagai pemicu	program sistem	Program menjadi pemicu rutinitas dan kontrol diri
Manfaat pasca-kampus	spiritual	Mendorong keberlanjutan amalan
Keterbatasan implementasi		Beberapa komponen program tidak berdampak maksimal

jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“jadi habit yang dibawa sampai klinik”(D),
“dengan Program Insan Mulia ini menambah keimanan kita ataupun tentang mengenai sholat, bersedakah, kemudian berbuat baik, berbuat jujur”(R),

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa penguatan karakter profesional terdiri dari penerapan karakter Islami di dunia kerja, seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“aku yakin akan ada efek jangka panjang misalnya karakter Islami yang udah dibentuk selama kuliah ini bakal dibawa ke dunia kerja”(A),

Subjek penelitian mengungkapkan bahwa pembentukan rasa tanggung jawab terdiri dari rasa terpaksa yang berubah menjadi komitmen. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“program 9 *golden habits* ini kayak paksaan, cuman paksaannya ini jadi bikin kita ada tanggung jawab dalam pengerjaannya”(I)

Kategori peran program sebagai sistem pemicu terdiri dari program menjadi pemicu rutinitas dan kontrol diri, seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“jadi pengaruhnya sistemnya sama jadi ada yang dicentang-centang gitu kan apa yang udah kita lakuin, sistem itu jadi to do list buat aku”(T)

Subjek penelitian juga mengungkapkan adanya manfaat spiritual pasca-kampus terdiri dari mendorong keberlanjutan amalan. Adapun jawaban subjek yang sesuai dengan sub kategori berikut adalah sebagai berikut:

“lebih membantu aku kedepannya, untuk seperti puasa senin kamis, sholat diawal waktu”(R),

Subjek penelitian juga mengungkapkan adanya keterbatasan implementasi dari beberapa komponen program yang tidak berdampak maksimal, seperti jawaban subjek penelitian seperti berikut:

“ada beberapa kayak yang kita buat portofolio kayak kurang berpengaruh”(I).

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai attitude mahasiswa seiring dengan bertambahnya semester. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Program Insan Mulia secara bertahap mampu membentuk dan memperkuat nilai-nilai attitude Islami mahasiswa. Fluktuasi yang terjadi pada nilai attitude dapat dipahami sebagai respon mahasiswa terhadap berbagai pengalaman belajar yang mahasiswa lalui. Setiap semester, mahasiswa menghadapi tantangan

dan pembelajaran habit baru yang berkontribusi pada perkembangan karakter mahasiswa. Pada semester tertentu seperti semester 2, nilai attitude mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh penurunan mean menjadi 94,8 dari sebelumnya 95,1 pada semester 1. Hal ini mungkin terjadi karena proses adaptasi mahasiswa baru yang belum stabil.

Pada rentang semester 3 hingga semester 7, nilai rata-rata (mean) attitude mengalami peningkatan yang konsisten, yaitu dari 96,2 pada semester 3 menjadi 97,0 pada semester 7. Peningkatan tersebut mencerminkan perkembangan positif dalam sikap mahasiswa seiring bertambahnya pengalaman belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta penguatan nilai karakter Islami melalui PIM.

Analisis perbedaan nilai attitude per semester nya didapatkan nilai p sebesar 0,011 yang menunjukkan ada perbedaan bermakna. Penilaian attitude terdiri dari beberapa aspek termasuk 9 golden habits namun ada unsur subjektivitas dosen dalam memberikan penilaian, sehingga rerata nilai attitude mahasiswa adalah baik dan nilai attitude tidak spesifik dalam menggambarkan 9 golden habits mahasiswa.

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan uji post-hoc menggunakan pairwise comparisons dengan koreksi bonferroni. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik hanya ditemukan antara semester 2 dan semester 7, dengan nilai Sig sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menegaskan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai attitude mahasiswa dari semester 2 ke semester 7. Namun, seluruh kombinasi pasangan semester lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, termasuk perbandingan antara semester berturut-turut seperti semester 5 dan semester

6, serta semester 6 dan semester 7. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai attitude antar semester yang berurutan tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Insan Mulia berhasil meningkatkan nilai attitude mahasiswa secara keseluruhan, terutama dari semester 2 ke semester 7, meskipun perubahan antar semester berturut-turut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Peningkatan rata-rata nilai attitude mahasiswa seiring dengan bertambahnya semester dapat terjadi melalui beberapa faktor yang berkaitan dengan pengembangan karakter Islami.

1. Proses adaptasi yang meningkat, mahasiswa umumnya telah lebih beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial di FK UMSU. Proses adaptasi yang lebih baik ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada peningkatan sikap positif.
2. Pengalaman dan pembelajaran, pada semester 7 mahasiswa telah melalui berbagai pengalaman belajar yang lebih mendalam dan beragam, termasuk kegiatan praktikum, seminar, dan interaksi dengan dosen serta teman sejawat. Pengalaman ini dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya karakter Islami, mulai dari disiplin, kejujuran, dan empati yang tercermin dalam sikap mahasiswa.
3. Penerapan nilai-nilai Islami, dengan adanya program program seperti 9 golden habits dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum, mahasiswa semakin termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Penerapan

tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan sikap mahasiswa, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam pengembangan karakter Islami.

4. Dukungan dan lingkungan, lingkungan akademik yang mendukung, termasuk bimbingan dari dosen dan interaksi positif dengan teman-teman, dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menjaga sikap baik. Ketika mahasiswa merasa didukung dan dihargai, mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku positif
5. Refleksi diri dan evaluasi, mahasiswa yang telah melalui proses refleksi diri, baik melalui portofolio attitude maupun kegiatan lainnya, dapat lebih menyadari kekuatan dan kelemahan mereka. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk berusaha lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai Islami, yang pada gilirannya meningkatkan sikap mahasiswa.²⁶

Secara keseluruhan, peningkatan nilai attitude pada semester 7 mencerminkan kemajuan dalam pengembangan karakter Islami mahasiswa. Proses adaptasi yang lebih baik, pengalaman belajar yang lebih mendalam, penerapan nilai-nilai Islami, dukungan lingkungan, dan refleksi diri berkontribusi pada pembentukan sikap positif yang lebih kuat. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter yang baik.³¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FK UMSU memiliki persepsi positif terhadap Program Insan Mulia sebagai upaya pembentukan karakter Islami. Mahasiswa menyadari bahwa Program Insan Mulia merupakan program unggulan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan dirancang untuk membentuk karakter

Islami mahasiswa secara berkelanjutan. Mahasiswa juga menyatakan bahwa Program Insan Mulia berperan penting dalam membentuk karakter Islami, terkhusus dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan sopan santun.⁹

Mahasiswa juga merasakan perubahan sikap dan kebiasaan sejak mengikuti program tersebut. Mahasiswa menilai bahwa nilai-nilai Islam telah cukup terintegrasi dalam kegiatan akademik, baik secara eksplisit maupun implisit. Praktik seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pembiasaan ceramah saat SGD, serta adanya pelajaran etika profesi yang bernuansa Islami menunjukkan integrasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karakter Islami menurut Abudin Nata yang menyatakan bahwa pembinaan karakter Islami harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis melalui pendidikan yang terintegrasi. Program Insan Mulia yang dilaksanakan FK UMSU mengintegrasikan pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktivitas akademik maupun non-akademik.³³

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dosen memiliki peran yang signifikan dalam membimbing mahasiswa dalam pengembangan karakter Islami. Hal ini terlihat dari beragam bentuk keterlibatan dosen, mulai dari memberikan bimbingan langsung, mencontohkan perilaku Islami, hingga memberikan evaluasi dan nasihat moral dalam konteks akademik maupun non-akademik. Mahasiswa menyatakan bahwa dosen secara aktif melakukan bimbingan langsung dalam Program Insan Mulia, seperti pembinaan hafalan, revisi ceramah, dan pengumpulan portofolio. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan personal dan humanis dari dosen dalam menanamkan nilai-nilai Islami, di mana kritik disampaikan

dengan cara yang membangun. Selain itu, pembimbingan ini turut memperkuat proses internalisasi karakter Islami secara konsisten dan berkelanjutan. Disamping itu, mahasiswa juga melihat keteladanan sikap dosen sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter. Keteladanan ini mencerminkan bahwa proses pendidikan karakter tidak hanya bersifat intruksional, tetapi juga transformasional melalui teladan nyata. Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasakan keterlibatan aktif dosen, terdapat juga variasi persepsi yang menunjukkan keterlibatan dosen belum seragam.³⁴

Keteladanan memegang peran penting dalam pengembangan karakter Islami karena mampu memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang benar, melainkan juga memperlihatkan bagaimana mengimplementasikan sikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembentukan karakter tidak hanya bersifat intruksional (mengajar dan memberitahu), tetapi transformasional (mengubah perilaku dan pola pikir melalui pengaruh positif).³⁴ Dalam Islam, keteladanan merupakan metode utama yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang tidak hanya mengajarkan akhlak mulia, tetapi juga mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, ibadah, kepemimpinan, dan kehidupan pribadi.³⁵ Ketika mahasiswa melihat dosen di sekitar mereka menjalankan nilai-nilai 9 golden habits secara konsisten, mahasiswa cenderung terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

Keteladanan yang nyata dan konsisten terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah atau penyampaian teori, karena mampu menyentuh aspek emosional serta

memberikan makna nyata dalam pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, peran dosen dalam pengembangan karakter Islami sangatlah signifikan. Dosen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata, yang dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa.³⁶

Mahasiswa menyampaikan bahwa 9 golden habits memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami mahasiswa. Program ini dianggap sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kedisiplinan ibadah, kejujuran, serta kebiasaan baik lainnya. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa 9 golden habits menjadi acuan dan pendorong untuk berbuat baik. Ada juga yang berpendapat bahwa 9 golden habits tidak hanya memberikan arah spritual, tetapi juga mendorong kedisiplinan dan keteraturan. Secara umum, mahasiswa menganggap 9 golden habits sebagai komponen penting yang memperkuat karakter Islami, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan konsistensi individu dalam mengamalkannya.²⁶

Pentingnya 9 golden habits dalam pengembangan karakter Islami mahasiswa terletak pada kemampuannya untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang positif. Kebiasaan-kebiasaan ini berfungsi sebagai panduan yang mendorong mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang disiplin, jujur, dan beretika. Dengan menginternalisasi 9 golden habits, mahasiswa tidak hanya mendapatkan arah spritual, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari. Konsistensi dalam menerapkan kebiasaan ini menjadi kunci utama dalam memperkuat karakter Islami. Mahasiswa yang menyadari

pentingnya 9 golden habits cenderung lebih termotivasi untuk berbuat baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, 9 golden habits dapat dianggap sebagai fondasi yang kokoh dalam pengembangan karakter, yang memerlukan kesadaran dan komitmen individu untuk mengamalkannya secara berkelanjutan.²⁶

Dalam pembahasan tentang portofolio attitude, muncul dua pandangan berbeda dari para mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa portofolio membantu dalam proses refleksi diri dan menumbuhkan kesadaran terhadap sikap dan perilaku sehari-hari, ada juga yang menilai portofolio sebagai media untuk mencurahkan pengalaman pribadi. Namun demikian, ada pula mahasiswa yang merasa portofolio attitude kurang efektif. Beberapa dari mahasiswa menyebutkan bahwa format pelaporan terasa terlalu kaku atau sekedar formalitas. Pandangan ini menunjukkan bahwa meskipun portofolio memiliki potensi untuk mendukung pengembangan karakter Islami, pelaksanaannya perlu dievaluasi dan disesuaikan agar lebih otentik dan bermakna bagi mahasiswa.³⁷

Portofolio attitude berperan penting dalam pengembangan karakter Islami mahasiswa dengan menyediakan wadah untuk refleksi diri dan pengembangan kesadaran akan sikap dan perilaku. Melalui portofolio, mahasiswa dapat mendokumentasikan pengalaman, nilai-nilai yang dipelajari, serta kemajuan dalam menerapkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong mahasiswa untuk secara aktif mengevaluasi tindakan mereka, mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan, dan merancang rencana pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, portofolio tidak hanya berperan sebagai alat

pencatatan, melainkan juga sebagai media untuk meningkatkan kesadaran diri dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Islami.³⁸

Namun, untuk memaksimalkan efektivitas portofolio, penting untuk mengadaptasi format dan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan pengalaman mahasiswa. Dengan memberikan ruang bagi ekspresi pribadi dan refleksi yang lebih mendalam, portofolio dapat menjadi alat yang lebih otentik dan bermakna dalam mendukung pengembangan karakter Islami mahasiswa.

Lingkungan kampus FK UMSU dinilai cukup kondusif dalam mendukung pembentukan karakter Islami mahasiswa. Fasilitas ibadah yang memadai, seperti mushola di setiap gedung, serta rutinitas kegiatan keagamaan seperti pengajian putri, ceramah, dan kultum, menjadi faktor pendukung utama. Suasana kampus yang Islami juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap budaya pergaulan dan sikap mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain intervensi program, aspek lingkungan memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islami pada mahasiswa.²⁶

Salah satu hambatan terbesar yang dirasakan mahasiswa adalah padatnya jadwal kuliah dan praktikum, yang menyebabkan mahasiswa sulit konsisten dalam beribadah sunnah, seperti tadarus lebih dari 1 juz per hari, salat tahajud, dan puasa sunnah (misalnya puasa daud). Kegiatan akademik yang padat menuntut energi dan waktu yang besar, sehingga berdampak pada pelaksanaan ibadah yang memerlukan komitmen tinggi. Selain itu, beberapa habit dalam 9 golden habits seperti infak 2,5% dianggap kurang relevan secara praktis karena mahasiswa umumnya belum memiliki penghasilan tetap.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual terhadap pelaksanaan habit tersebut. Sementara salat berjamaah dianggap penting, mahasiswa juga mengakui bahwa pelaksanaannya tidak selalu konsisten, terutama ketika di luar kampus atau dalam kondisi kelelahan.³⁹

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa hambatan terbesar bukan berasal dari luar, tetapi justru dari dalam diri sendiri. Masalah seperti manajemen waktu yang buruk, kurangnya konsistensi, dan kelelahan emosional sering kali mengganggu pelaksanaan nilai-nilai Islami. Kesulitan dalam mempertahankan disiplin, mengelola tugas akademik, serta menjaga emosi menunjukkan bahwa karakter Islami memerlukan pembentukan jangka panjang yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.^{21,39}

Lingkungan eksternal juga berpengaruh dalam pelaksanaan nilai-nilai Islami. Mahasiswa menyebutkan bahwa lingkungan di luar kampus kurang mendukung, baik dari segi kebiasaan sosial maupun fasilitas ibadah. Meskipun kampus menyediakan ruang-ruang yang Islami, implementasi karakter Islami di luar zona akademik menjadi tantangan tersendiri yang menguji komitmen mahasiswa.²⁶

Secara umum, mahasiswa tidak mengalami kesulitan besar dalam aspek attitude seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati dosen maupun sesama. Namun, ada pengakuan dari sebagian mahasiswa bahwa masih terdapat fluktuasi dalam konsistensi sikap, seperti keterlambatan hadir, kurangnya kedisiplinan, dan kecenderungan menunda pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai attitude telah tertanam dalam diri mahasiswa, namun penerapannya tetap memerlukan pembinaan dan monitoring berkelanjutan.⁴⁰

Dalam konteks Program Insan Mulia, mahasiswa sudah memahami nilai-nilai Islami (moral knowing), bahkan memiliki niat baik (moral feeling), tetapi pada tahap moral action, banyak yang menghadapi tantangan baik dari aspek internal (manajemen waktu, konsistensi) maupun eksternal (lingkungan, jadwal kuliah). Ini menunjukkan bahwa karakter belum sepenuhnya terbentuk secara utuh, dan masih memerlukan penguatan.¹²

Penguatan karakter Islami dalam konteks Program Insan Mulia dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu adanya pembiasaan yang konsisten, keteladanan dosen, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, serta fleksibilitas program dan lingkungan yang mendukung. Dengan langkah-langkah penguatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi dan secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam tindakan sehari-hari, sehingga karakter Islami mahasiswa dapat terbentuk secara utuh.

Mahasiswa menyatakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui Program Insan Mulia seperti salat tepat waktu, puasa sunnah, berbuat baik, dan berbuat jujur, telah menjadi kebiasaan yang membentuk karakter Islami. Mahasiswa merasa bahwa amalan-amalan tersebut tidak hanya bersifat temporer selama kuliah, tetapi juga akan terus dibawa hingga masa setelah kelulusan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Temuan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan karakter merupakan hasil dari kebiasaan moral yang secara konsisten dipraktikkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.^{26,40}

Mahasiswa menilai bahwa nilai-nilai Islami yang dibentuk melalui Program Insan

Mulia, seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran, sangat relevan dan akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini khususnya penting bagi calon dokter yang tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.¹³

Mahasiswa menyatakan bahwa sistem pelaporan kegiatan 9 golden habits yang berbasis formulir skoring menjadi alat yang efektif untuk memantau dan mendorong pelaksanaan nilai-nilai Islami secara konsisten. Dengan sistem tersebut, mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab personal terhadap ibadah dan akhlak mahasiswa.

Mahasiswa menekankan bahwa Program Insan Mulia telah memperkuat keimanan mahasiswa dan memberikan dasar spiritual yang akan digunakan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan setelah lulus, termasuk dalam berinteraksi sosial dan mengambil keputusan moral. Dampak ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter Islami.¹²

Meskipun mayoritas mahasiswa menyampaikan pengaruh positif dari program, terdapat pula catatan kritis terkait efektivitas komponen program, khususnya dalam aspek formalitas administratif seperti pengisian portofolio, yang dirasa belum memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi format dan substansi program agar tidak sekedar menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar mendorong refleksi diri dan penguatan karakter Islami yang substantif.

KESIMPULAN

1. Program Insan Mulia di FK UMSU dinilai efektif dalam membentuk karakter Islami mahasiswa, terbukti dari peningkatan skor *attitude* dan persepsi positif mahasiswa serta terdapat perbedaan nilai *attitude* per semester. Mahasiswa menilai program ini relevan dengan identitas kampus serta kebutuhan moral mahasiswa kedokteran. Peran dosen sangat penting sebagai pembimbing dan teladan, meskipun keterlibatannya masih bervariasi.

2. Aspek 9 *golden habits* berpengaruh nyata pada pembiasaan ibadah dan sikap positif, namun beberapa indikator masih perlu diperkuat. Portofolio/*attitude* dipandang bermanfaat meski sering dianggap kewajiban administratif, Aspek *attitude* lebih kuat dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan langsung daripada hanya melalui pencatatan. Lingkungan kampus yang kondusif turut mendukung pembentukan karakter Islami.

3. Tantangan utama mencakup keterlibatan dosen yang belum merata, disiplin mahasiswa yang beragam, evaluasi sikap yang terbatas, serta tekanan akademik yang memengaruhi konsistensi. Meski demikian, mahasiswa meyakini nilai-nilai yang dibangun melalui program insan mulia akan memberikan dampak jangka panjang dalam kehidupan pasca kampus.

DAFTAR PUSTAKA

41. Yea MO, Conterius, AWS, Nua EN. *BIOETIKA KESEHATAN*. Vol Cetakan 1. Media Penerbit Indonesia; 2024.
42. Keshmiri F, Raadabadi M. Perception And Engagement In Unprofessional Behaviors Of Medical Students And Residents: A Mixed-Method Study. *BMC Primary Care*. 2023;24(1). Doi:10.1186/S12875-023-02153-Y
43. Permatananda P.A.N.K. Membangun Karakter Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa Melalui “Sapta Bayu” Spirit Sri Kesari Warmadewa. *Jurnal Education And Development*. 2022;10(2):1-5.
44. Purwanti M, Armyanti I, Asroruddin M. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura Mengenai Konsep Profesionalisme Dokter. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2020;47(10):751-756.
45. Adawiah S. Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Doctoral Dissertation. 2020.
46. Tim Unit Kedokteran Islam. Buku Panduan PIM S.Ked Angkatan 2022. *Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Umsu*. 2022;Cetakan Ketiga (UMSU PRESS).
47. Nurpratiwi H. Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 2021;8(1):29-43.
48. Ismu Supriyatin, Dluha Mutammimah, Juleha. Penguatan Nilai-Nilai Islami Dalam Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Pada Pascasarjana UMT. *Masterpiece: Journal Of Islamic Studies And Social Sciences*. 2024;2(3):128-133. Doi:10.62083/Tr8bcz40
49. Mariyono D, Hasan N, Maskuri M. Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang Berbasis Pembiasaan Kehidupan Beragama.

- Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*. 2020;2(1):60-75.
50. Pasolong H. *Etika Profesi*. 2nd Ed. Makassar: Nas Media Pustaka; 2020.
 51. Rosita R, Anjar N. Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. In: *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.; 2019.
 52. Almaidah H. PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PROGRAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DAN KEPEMIMPINAN (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang). *Doctoral Dissertation*. 2018.
 53. Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian Dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Standar Karakter Dan Kompetensi Dokter Muhammadiyah. 2022;Edisi 2.
 54. Riskiyah R, Susanti NL. Integrasi Keislaman Dalam Kurikulum Clinical Skills PSPD Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal Of Islamic Medicine*. 2023;7(2):81-91.
 55. Hambali MR, Da M, Ilmiyah N, Kurniawati, N., Cahyaningrum, V. D., Fatoni, M., ... & Rohmah, R. (2021). *Etika Profesi*. Agrapana Media; 2021.
 56. Stubbing EA, Helmich E, Cleland J. Medical Student Views Of And Responses To Expectations Of Professionalism. *Med Educ*. 2019;53(10):1025-1036. Doi:10.1111/Medu.13933
 57. Jena Y. Etika Medis Dan Pembentukan Dokter Yang Berkeutamaan. *Respons: Jurnal Etika Sosial*. 2019;17(01):93-128. Doi:10.25170/Respons.V17i01.741
 58. Shofiah V. Metode Biblioterapi Islam Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*. 2019;2(1):1-8.
 59. DK. *How The Brain Works: The Facts Visually Explained*. First Edition. Dorling Kindersley Ltd.; 2020.
 60. Supriadi S, Wildan W, Laksmiwati D. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2020;6(1):63-68.
 61. Sukatin S, Munawwaroh S, Emilia E, Sulistyowati S. Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *ANWARUL*. 2023;3(5):1044-1054. Doi:10.58578/Anwarul.V3i5.1457
 62. Sukaca, H. A. *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Bentang Pustaka. 2014.
 63. Iqbal R. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*. 2022;8(02).
 64. Barus MI, Kahar S. *Model Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Madina Publisher; 2021.
 65. Saraswati NA. Pengembangan Self-Assessment Pada Latihan Keterampilan Klinik Dalam Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mawas Diri Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Syifa 'MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2019;3(2):82-95.
 66. Murdianto. Pendidikan Karakter Islami. (jayadi suparman, ed.). lembaga ladang kata; 2024. www.ladangkata.id
 67. Santoso S. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo; 2020.
 68. Justan R, Aziz A, Muhammadiyah Makassar U. Penelitian Kombinasi

- (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2024;3(2).
69. Dahlan MS. Besar Sampel Untuk Penelitian Kesehatan. Published Online 2019.
 70. Sugarda YB. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*. Gramedia Pustaka Utama; 2020.
 71. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif. *Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. 2014;6.
 72. Rijal Fadli M. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 2021;21(1):33-54.
Doi:10.21831/Hum.V21i1
 73. Nata HA. *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Vol edisi pertama. Prenada Media; 2019.
 74. Marzuki. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Jakarta: Amzah. 2020.
 75. Brown, J. Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World. London: Oneworld Publications. 2020.
 76. Berkowitz, M. W. The Science of Character Education. Cambridge: Harvard Education Press. 2021.
 77. Lapsley, D., & Narvaez, D. Character Education: Theory and Practice. New York: Routledge. 2021.
 78. Aisyah, S. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2021.
 79. Rahman, F. Ibadah dalam Kehidupan Modern: Tantangan dan Solusi. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2020.
 80. Hidayatullah, M. F. Ta'widiyah: Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Muslim. Yogyakarta: LKiS. 2020.

